

**Analisis Framing Berita Tentang Kontroversi 200 Penceramah
Rekomendasi Pemerintah Pada Media Online Detik.com 19, 21, 25
Mei 2018**



**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

**Disusun Oleh:
ASHURI FAJAR P
12321111**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

SKRIPSI

SKRIPSI

Analisis Framing Berita Tentang Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi
Pemerintah Pada Media Online Detik.com Edisi 19, 21, 25 Mei 2018



Disusun Oleh:

Ashuri Fajar Prasetya

12321111

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
Dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

19 AUG 2019

Tanggal:

Dosen Pembimbing Skripsi,

Puji Kianto, S.T.P., MA

NIDN. 0503057601

ISLAM

SKRIPSI

Analisis Framing Berita Tentang Kontroversi 200 Pencerahan Rekomendasi
Pemerintah Pada Media Online Detik.com Edisi 19, 21, 25 Mei 2018

Disusun Oleh

Ashuri Fajar Prasetya

12321111

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 19 Mei 2019

Dosen Penguji:

1. Ketua : Puji Rianto, S.I.P., MA

NIDN : 0503057601

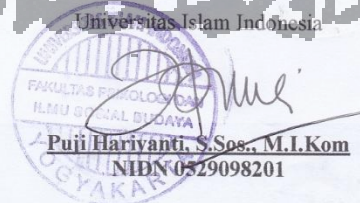
2. Anggota : R. Narayana Mahendra P, S.Sos., M.A

NIDN : 0520058402

Mengatahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



PEMBINGKAIAN MEDIA ONLINE MENGENAI PERAN INDONESIA

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

ISLAM

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ashuri Fajar P

NIM : 12321111

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta,



MOTTO

Tidak ada keberhasilan yang sejati jika usaha tak dapat kau fahami



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tua di Cilacap
- 2) Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia
- 3) Serta pihak-pihak yang mendukung dalam setiap keadaan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahillobbil'amin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah. Shalawat serta salam kepada junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, serta pengikut-pengikut beliau hingga akhir zaman. Begitu banyak nikmat yang telah diberikan oleh Allah, berupa kesehatan lahir maupun batin, sehingga pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sampai dengan sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Skripsi yang berjudul **Analisis Framing Berita Tentang Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah Pada Media Online Detik.com 19, 21, 25 Mei 2018**

Penulis menyadari bahwa dalam proses pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari kerjasama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga semua dapat terlaksana dan selesai dengan baik. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
2. Puji Rianto, S.I.P.,MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran meluangkan waktunya, membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu-ilmunya

selama ini di bangku perkuliahan dan membantu memberikan dukungan moril.

4. Seluruh staf prodi Ilmu Komunikasi yang turut membantu dan memudahkan penulis dalam urusan administrasi perkuliahan serta turut memberikan dukungan moril pada penulis.
5. Keluarga penulis yang terdiri dari Bapak, Ibu, Kakak, dan Teman teman, serta keluarga besar yang telah menjadi motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan bagi siapapun yang telah memberikan penulis bantuan selama proses pengerjaan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk ke depannya nanti. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta,

Penulis

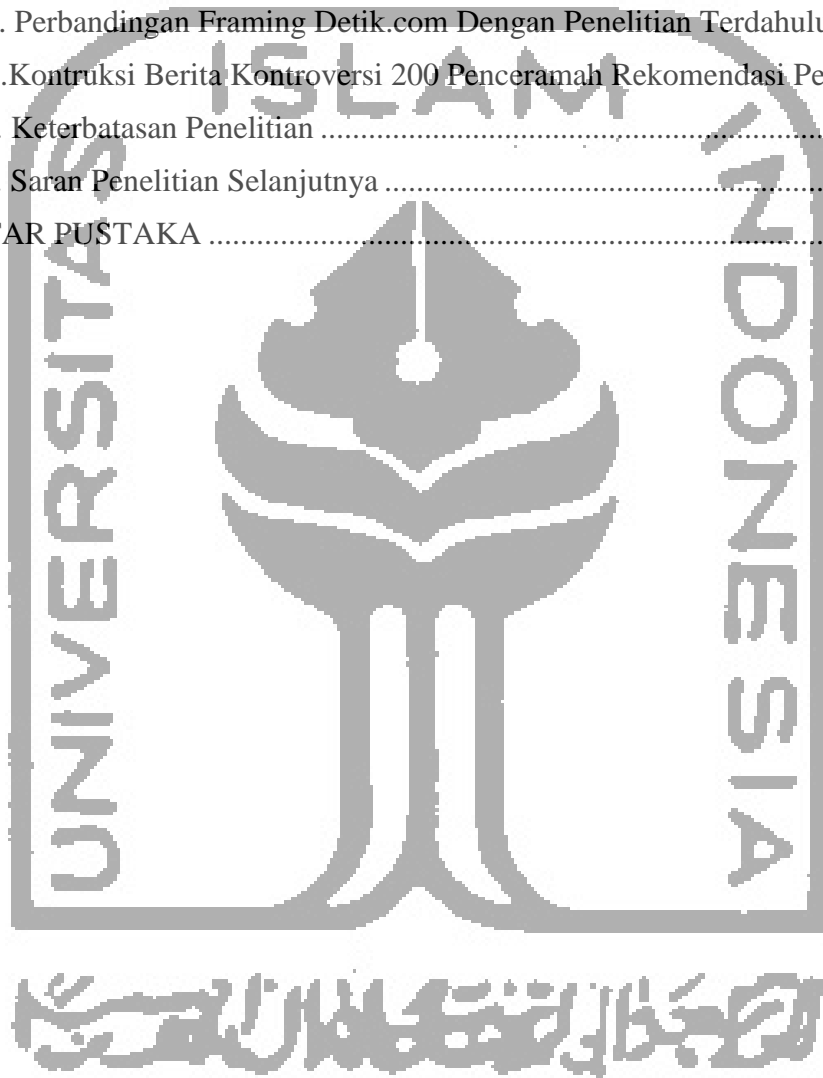
Ashuri Pajar P

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN AKADEMIK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Jenis Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian	9
G. Landasan Teori	10
1.1 Kontruksi Realitas Sosial	11
BAB II OBJEK PENELITIAN	24
A. Detik.com	24
B. Unit Analisis	37
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	43
1. Temuan Penelitian	43
A. Framing Detik.com	47

B.Pembahasan Detik.com.....	63
C.Berita Yang Di Teliti	66
BAB IV PENUTUP	80
A.Kesimpulan	80
B..Kumpulan Framing Detik.com.....	80
C. Perbandingan Framing Detik.com Dengan Penelitian Terdahulu.....	83
D.Kontruksi Berita Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah	84
E. Keterbatasan Penelitian	85
F. Saran Penelitian Selanjutnya	85
DAFTAR PUSTAKA	87



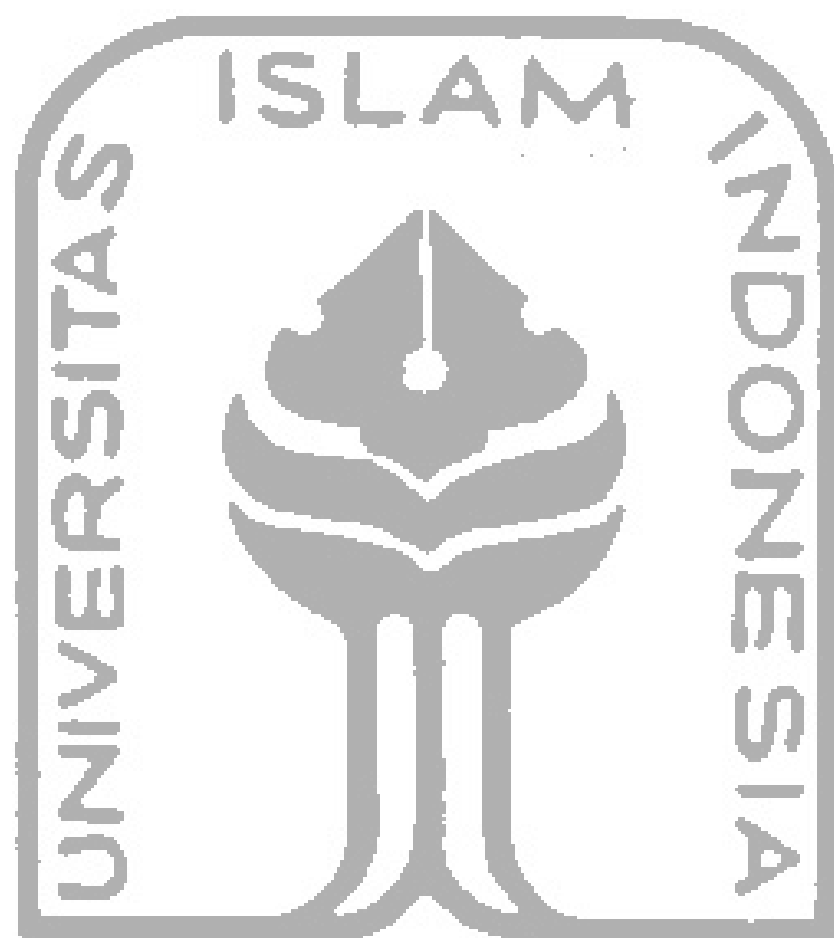
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Berita Yang Diteliti..... 66



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Jumlah Proses Framing Menurut Robert Entman.....	21
Tabel 2.1. Daftar Berita Detik.com	37
Tabel 3.1 Framing Berita MUI Meminta Rekomendasi Pemerintah.....	47
Tabel 3.2 Komisi VIII Minta Kemenag Jelaskan Parameter Rekomendasi 200 Dai.....	49
Tabel 3.3 Dahnil Merasa Tak Layak Masuk Daftar Kemenag: Somad Lebih Pantas	51
Tabel 3.4 DPR Pertanyakan Daftar 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag	52
Tabel 3.5 Minta Kemenag Buat Daftar Dai Tak Baik, Said Aqil Contohkan Rizieq	55
Tabel 3.6 Novel Bamukmin Bersyukur Tak Masuk Daftar 200 Penceramah	55
Tabel 3.7 Dai Yang Kompeten Tak Perlu Khawatirkan Rekomendasi Kemenag	57
<u>Tabel 3.8</u> Penyebab Perpecahan Harus Ditolak Masuk Rekomendasi Kemenag	58
<u>Tabel 3.9</u> Polemik Penceramah 200 Penceramah Kemenag	60
<u>Tabel 3.10</u> Menang Menjawab Kontroversi 200 Mubalig	61
<u>Tabel 3.11</u> Elemen Frame Detik.com.....	63
<u>Tabel 4.1</u> Framing Kesimpulan Berita Detik.com	81



جامعة الإسلام في إندونيسيا

ABSTRACT

The Controversy of 200 Lecturers The Government's recommendation in May 2018 was the time when 200 Lecturers' issues or news began to be heard by many people. Of course with the news of this information made some of the public who knew the news began to respond to it with a far understanding, because reportedly 200 lecturers recommending the government applies throughout the territory of Indonesia.

Research written by researchers will look for news framing that is broadcast by detik.com via online. The method used in this study is the Framing Analysis method, the definition of Framing Analysis, namely framing an event or in other words framing is a perspective or perspective used by journalists in writing a message that will be preached to the whole community related to the latest news in this country.

The purpose of this research is to find out about news framing about the 200 Controversy of Government Lecturers on the May 21, 2018 edition. With this research it is expected to know the perspective of the news given by Detik.com and Metro.news. The purpose of the study will be used to find out what the intentions of researchers related to what was examined.

Key Word : 200 Government Recommended Lecturers

ABSTRAK

Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah pada bulan Mei 2018 adalah waktu dimana isu atau berita 200 Penceramah mulai banyak didengar masyarakat. Tentu dengan adanya berita informasi tersebut membuat sebagian khalayak yang mengetahui berita tersebut mulai merespon hal tersebut dengan pemahaman yang jauh, karena kabarnya 200 penceramah rekomendasi pemerintah berlaku diseluruh wilayah Indonesia.

Penelitian yang ditulis oleh peneliti akan mencari framing berita yang disiarkan oleh detik.com melalui online. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Framing, pengertian dari Analisis Framing yaitu membingkai sebuah peristiwa atau dengan kata lain framing adalah sebuah cara pandang atau perspektif yang di gunakan oleh wartawan dalam menulis sebuah beritayang akan di beritakan kepada seluruh masyarakat terkait dengan berita terbaru dalam negara ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untu mengetahui framing berita tentang Kontroversi 200 Penceramah rekomendasi Pemerintah edisi 21 Mei 2018. Dengan adanya peneletian ini di harapkan dapat mengetahui sudut pandang dari berita yang di berikan oleh Detik.com dan Metro.news. Tujuan penelitian akan di gunakan untuk mengetahui apa maksud dari peneliti terkait dengan apa yang di teliti.

Kata Kunci : 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah adalah waktu dimana isu atau berita 200 Penceramah mulai banyak didengar masyarakat. Tentu dengan adanya berita informasi tersebut membuat sebagian khalayak yang mengetahui berita tersebut mulai merespon hal tersebut dengan pemahaman yang jauh, karena kabarnya 200 penceramah rekomendasi pemerintah berlaku diseluruh wilayah Indonesia.

Penelitian yang ditulis oleh peneliti akan mencari framing berita yang disiarkan oleh detik.com melalui online. Detik.com sendiri memberikan banyak berita terkait informasi tersebut. Salah satu berita yang disiarkan oleh detik.com yaitu

“Kementerian Agama (Kemenag) merilis daftar rekomendasi 200 penceramah. Daftar tersebut pun menuai kontroversi.

Menurut Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, daftar itu dibuat untuk memenuhi permintaan masyarakat yang selama ini kerap meminta rekomendasi penceramah kepada pihaknya. Ada tiga kriteria yang menjadi acuan hingga para dai itu masuk daftar rekomendasi Kemenag, yaitu mempunyai kompetensi keilmuan agama yang mumpuni, reputasi yang baik, dan berkomitmen kebangsaan yang tinggi. "Nama yang masuk memang harus memenuhi tiga kriteria itu. Namun para mubalig yang belum masuk dalam daftar ini bukan berarti tidak memenuhi tiga kriteria tersebut," ujar Lukman, Jumat (18/5) kemarin.

Lukman juga tidak mewajibkan setiap masjid memakai 200 nama penceramah yang direkomendasikan Kemenag. Menurut Lukman, masyarakat nantinya bisa menilai apakah penceramah di luar 200 nama tadi sudah menyampaikan sesuai ajaran Islam atau sebaliknya.

Keberadaan rekomendasi itu pun memicu berbagai pihak angkat bicara. Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) menegaskan daftar 200 nama penceramah yang dikeluarkan Kemenag hanya bersifat rekomendasi. Langkah tersebut bukan untuk membatasi mubalig yang dipandang berbeda langkah dengan pemerintah.

"Itu kan rekomendasi semua, hanya bukan berarti kalau bukan 200 itu (misalnya) salat Jumat anda tidak sah, bukan. Hanya merekomendasikan bahwa ini katakanlah wasathiyah moderat," ujar JK di sela kunjungannya ke Istanbul, Turki, Sabtu (19/5) kemarin. Berikutnya, Wakil Ketua Komisi VIII DPR Ace Hasan yang mendukung upaya baik Kemenag merilis rekomendasi 200 nama penceramah. Namun Ace meminta Kemenag dapat menjelaskan pemilihan nama-nama tersebut.

"Kementerian Agama harus dapat menjelaskan kepada masyarakat apa yang menjadi parameter dan indikator dari nama-nama tersebut sehingga tidak menimbulkan kontroversi baru," ujar Ace. Selain itu, Majelis Ulama Indonesia berharap keberadaan rekomendasi ini tak menjadi polemik. Namun, MUI berharap ada tambahan nama-nama penceramah karena menilai 200 nama tersebut tak mungkin menjangkau seluruh Indonesia.

"Persoalannya, apakah 200 muballig atau dai terekomendasi itu mampu mengcover kebutuhan masyarakat? Tentu saja tidak akan bisa melayani umat Islam lebih 88% lebih dari total 258 juta penduduk Indonesia. Maka merupakan kewajiban Kemenag RI untuk segera menambah list nama-nama lain, khususnya di daerah untuk menjadi referensi masyarakat yang membutuhkan pencerahan dari para mubalig atau dai," kata Ketua Komisi Dakwah MUI Pusat, Cholil Nafis. (Haris Fadhil, 2018, https://news.detik.com/berita/d-4030146/kontroversi-daftar-200-penceramah-rekomendasi-pemerintah?_ga=2.44433060.1856764446.1567483758-974137537.1567483758, akses 3 September 2019). Rekomendasi pemerintah tidak hanya menjadi sorotan masyarakat saja namun organisasi dan badan yang ikut serta dalam hal keagamaan ikut serta merespon berita tersebut.

Saat ini trend dalam masyarakat mengenai informasi berita sangat berkembang karena media berita saat ini sudah menggunakan system online dan masyarakat sangat dipermudah dalam mengakses informasi yang diinginkan, sebagian masyarakat lebih tertarik menggunakan berita online karena penggunaan yang cukup mudah dan tidak memerlukan banyak waktu untuk menunggu informasi yang akan dicari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di tulis, penulis akan memberikan rumusan masalah terkait dengan penelitian tersebut :

1. Bagaimana Framing pemberitaan Detik.com tentang “Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah” ?
2. Bagaimana kecenderungan keberpihakan Detik.com atas berita Kontroversi 200 Penceramah jika dilihat dari berita yang disampaikan ?

C. Jenis Penelitian

Penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan metode kualitatif, pengertian dari metode kualitatif sendiri adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengacu kepada sebuah pemahaman yang baku terhadap sebuah peristiwa atau masalah yang terjadi dan bertujuan untuk penelitian yang akan ditulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dimana memiliki maksud tujuan lain untuk mencari titik permasalahan dalam sebuah peristiwa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah peristiwa atau kejadian yang ada dan disampaikan oleh berita tertentu dapat dimengerti makna dan artinya, dalam

maksud tertentu berita yang menyampaikan suatu kejadian akan dapat difahami juga sudut pandang yang ada didalamnya. Karena setiap berita akan menyampaikan suatu kejadian dan peristiwa yang ada dalam jumlah pemaknaan yang banyak, tentu dengan adanya penelitian ini berita dapat diartikan makna yang terkandung didalamnya tanpa ada unsur lain yang nantinya akan mengubah makna yang sebenarnya. Jika salah satu berita terdapat makna yang cukup banyak dan tidak ada unsur pemahaman didalamnya dapat dipastikan hal tersebut akan membelokan makna yang sebenarnya, dengan adanya penelitian yang menggunakan metode analisis framing maka sudut pandang dan makna yang terdapat didalam suatu berita dapat difahami.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dari Siti Sarohmawati yang berjudul SIKAP MEDIA TERHADAP ISU POLITIK DAN AGAMA ISLAM (Analisis Framing Robert N. Entman Berita Ahok dan Q.S Al – Maidah Ayat 51 Pada Situs Berita Online Republika.co.id dan Metrotvnews.com Tanggal 7 Oktober – 4 Desember 2016). Skripsi yang ditulis oleh Siti Sarohmawati dipublikasikan pada tahun 2017. Skripsi tersebut membahas tentang berita ahok yang berhubungan dengan Al quran Surat Al – Maidah. Penulis meneliti dari berita media online Republika.id dan metrones, selain itu penulis juga memperhatikan segi objektifnya terhadap kedua sumber yang memberikan berita tentang ahok terhadap surat Al –Maidah pada beberapa waktu lalu. Inti dari latar belakan yang ditulis oleh peneliti bahwa Republika menyampaikan informasi dengan tagline jendela umat merupakan media dengan background muslim. Berita yang ditampilkan pada portal berita online tersebut berupa topik - topik islami. Kemudian metronews, merupakan anak media dari Metro Tv yang dimiliki oleh Surya Paloh. Ketua Nasdem tersebut dalam pilkada DKI, tercatat oleh KPU jakarta sebagai pendukung ahok dalam pencalonan menjadi Gubernur Jakarta. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa pemberitaan media dipengaruhi oleh ideologi media, sehingga menimbulkan perbedaan dalam produksi berita yang ditampilkan kepada

masyarakat. Karena pada bulan oktober sampai desember isu tentang ahok sudah tersebar dimasyarakat dan menuai banyak pendapat ditengah masyarakat, maka dari itu penulis melakukan penelitian terhadap berita tersebut. Metode yang digunakan menggunakan Analisis Framming Robert Entman, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan teknik dokumentasi, mencari dan mengumpulkan data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Dalam Penelitian ini data primer yang didokumentasikan berupa kumpulan berita kasus dugaan Ahok dan Q.S Al – Maidah Ayat 51 pada media online republika.co.id sebanyak 1.119 berita dan metrotvnews.com sebanyak 628 berita selama periode 7 Oktober 2016 – 4 Desember 2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah, Republika melihat kasus ini sebagai Masalah Hukum sedangkan Metronews melihat kasus ini sebagai masalah politik. Republika menilai ahok sebagai penyebab masalah sedangkan Metronews menilai menilai pihak pelapor dan aktor politik yang secara tersirat ingin menurunkan elektabilitas Ahok sebagai penyebab masalah.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Farihunisa yang menulis penelitian berjudul Analisis Framing Pemberitaan Teror Di Islamic Center Of Quebec, Canada Dalam Republika.online dan Detik.com. Skripsi tersebut membahas tentang aksi penembakan yang terjadi di Quebec, kejadian tersebut memakan korban muslim dicanada sebanyak enam orang. Inti dari latar belakang yang ditulis oleh peneliti adalah headline republika tentang penembakan jamaah sholat isya di masjid quebec, lima orang terbunuh dan detik.com presiden prancis keras terhadap pelaku penembakan di masjid kanada. Metode yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode paradigm interpretatif yang memandang kehidupan social bukanlah realitas yang sebenarnya. Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menjawab rumusan masalah bagaimana republika dan detik.com membingkai suatu peristiwa yang terjadi di Quebec dan memakan korban jiwa. Kesimpulan dari penelitian tersebut, define problem republika

dan detik.com mendefinisikan kasus tersebut sebagai terorisme dan kejahatan berat, diagnose cause, bahwa kasus tersebut dinilai sebagai upaya intoleransi yang dilakukan oleh pelaku penembakan. Moral Judgement, bahwa aksi tersebut akan berdampak perpecahan. Treatment Recommendation, harus melakukan pengamanan yang lebih ketat dan toleransi yang lebih tinggi agar tercipta perdamaian.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Eva Damayanti Mahasiswi Kampus Universitas Negri Wali Songo Semarang, skripsi yang diteliti berjudul ANALISIS FRAMING Pemberitaan Fatwa Haram Penggunaan Atribut Natal Bagi Kaum Muslim pada Surat Kabar Harian Republik Edisi Desember 2016. Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2017. Peneliti menggunakan Framming model Robert Entman, Skripsi tersebut tentang fatwa haram terhadap ucapan selamat terhadap kaum non muslim. Inti dari latar belakang penelitian Informasi merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia, salah satunya media informasi yang sering digunakan adalah media massa. Merembaknya media massa, khususnya media cetak seperti surat kabar, tabloid, dan majalah merupakan salah satu hasil dari era informasi dan keterbukaan. Berbagai informasi berdatangan setiap saat serta perbedaan pandangan pun seakan tiada hentinya. Semua pesan dari media massa dikonsumsi oleh masyarakat serta menjadi bahan informasi dan referensi pengetahuan mereka. Namun terkadang, sebagai pembaca koran, pendengar radio, serta pemirsa televisi dibuat bingung dengan peristiwa yang diberitakan. Seringkali terdapat perbedaan, baik dalam fokus beritanya maupun kontruksi pemberitaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini media bukanlah seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cermin dari sebuah realitas. Di Indonesia sedang diramaikan pemberitaan tentang Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menetapkan Fatwa Nomor 56 Tahun 2016 Tentang Hukum Menggunakan Atribut Keagamaan Non-Muslim. Dalam fatwa tersebut menyatakan bahwa menggunakan atribut keagamaan non-Muslim hukumnya adalah haram serta mengajak atau memerintahkan penggunaan atribut keagamaan non-Muslim adalah haram. Sedangkan yang dimaksud

atribut adalah sesuatu yang dipakai dan digunakan sebagai identitas, ciri khas, atau tanda tertentu dari suatu umat beragama yang terkait dengan keyakinan, ritual ibadah, maupun tradisi dari agama tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana Rebulika memframing berita tersebut kepada masyarakat, serta dampak apa yang terjadi ketika berita tersebut disiarkan. Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainlain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Hasil dari penelitian ini, Terlihat konstruksi framing yang dilakukan Republika dengan menampilkan informasi seputar fatwa haram MUI tersebut secara lengkap yang ditampilkan secara runtut dalam beberapa hari. Pemberitaan Republika memperlihatkan sudut pandang yang mencoba mengkaji secara positif sebab-sebab dikeluarkannya fatwa haram tersebut menurut cara pandang agama Islam hingga melakukan kajian aksi sweeping yang muncul dan dilakukan ormas Islam tertentu. Harian Republika mencoba menampilkan informasi secara positif menjelaskan asal muasal fatwa haram hingga dampak buruk yang secara realita timbul di masyarakat.

Selanjut penelitian yang ditulis oleh Fairuz Ilham Magribi yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam Harian Kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-April 2018). Penelitian ini dipublikasikan pada februari 2019. Inti dari latar belakang penelitian ini, Islam adalah salah satu agama yang banyak dianut warga negara Indonesia, walaupun terdapat keberagaman agama lain diantaranya yaitu agama Kristen, Budha, Hindu serta Konghucu, akan tetapi Islam menjadi agama tertinggi yang dianut dinegara Indonesia yang menjadikan populasi umat Islam di Indonesia hingga saat inimenjadi penganut agama Islam terbesar di dunia. Disisi lain, peran ulama sejak dahulu telah banyak berkontribusi terhadap bangsa dan negara Indonesiadalam memperjuangkan kemerdekaan serta menjaga keutuhan bangsa hingga saat ini, hal itu tidak terlepas atas

jasa-jasa ulama sebagai pahlawan dalam melawan penjajah dan perannya dalam memberi kritik saran kepada berbagai pihak khususnya pemerintahan dalam menjaga keutuhan negara, hingga akhirnya keberadaan ulama menjadi sebagai salah satu tokoh pemuka agama Islam yang berpengaruh besar dalam konteks agama dan negara. Isu Penyerangan Ulama di berbagai daerah di Indonesia saat ini sedang marak diperbincangkan oleh berbagai khalayak, isu tersebut mulai mencuat di berbagai platform media sosial online seperti facebook, instagram maupun twitter dengan adanya unggahan dari akun-akun dalam bentuk foto maupun video kasus penyerangan ulama di Indonesia. Dari hasil berita yang ditemukan oleh peneliti, kompas.com pada bulan Februari memuat lima berita, dibulan Maret 15 berita dan pada bulan April dua berita, dari total keseluruhan 22 berita yang dimuat. Sedangkan republica.co.id pada bulan Februari memuat 14 berita, bulan Maret memuat empat berita dan di bulan April hanya memuat satu berita dari total keseluruhan 19 berita. Hasil berita yang didapatkan peneliti dari kedua media tersebut kemudian dibuat pengelompokan atau disebut dengan kategorisasi berita, selanjutnya peneliti hanya mengambil satu atau dua berita dari masing-masing kategori yang mewakili dari berita lainnya untuk dianalisis. Penelitian yang ditulis oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bingkai pemberitaan Isu Penyerangan Ulama di Indonesia Periode Februari-April 2018 dalam harian Kompas.com dan Republica.co.id. Metode yang digunakan adalah Paradigma penelitian Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menilai bagaimana media dan sudut pandang wartawan dalam mengkonstruksi realitas terhadap pemilihan fakta peristiwa, metode analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini, Kompas.com Sebagai media yang bersifat kebhinekaan dalam membingkai pemberitaan kompas.com bersifat netral dalam konteks keagamaan, kompas.com lebih menonjolkan fenomena yang terjadi sebagai isu hoaks atau bohong secara keseluruhan yang dilakukan di media sosial dengan tujuan untuk memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa dengan motif politik, tetapi hampir secara keseluruhan berita-berita yang terdapat pada setiap kategori yang dituliskan kompas.com

cenderung berpihak pada citra pemerintahan khususnya pihak kepolisian, pemberian saran pada masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih informasi dan agar tidak terjadi konflik dari dampak lebih ditekankan di setiap pemberitaan sebagai solusi terbaik. Republika.co.id Bingkai berita yang dilakukan oleh republika.co.id cenderung lebih mengutamakan kepentingan umat dengan menuliskan pemberitaan yang tidak lepas dari ideologi agama Islam, republika.co.id lebih menyoroti sikap dan peran kinerja pihak pemerintah khususnya kepolisian dalam menindaklanjuti kasus penyerangan yang terjadi sebagai permasalahan yang lebih difokuskan. Pemberian kritik dan saran pada kinerja kepolisian yang dituliskan republika.co.id mengupayakan agar penegakan proses hukum bisa berjalan dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya. Selain itu, evaluasi moral mengenai sifat buruk manusia terkait dengan isu 81 penyerangan ulama yang ditekankan sebagai salah satu masalah moral maupun akhlak yang perlu diperbaiki bersama.

F. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode Analisis Framing. Analisis Framing yang digunakan oleh peneliti menggunakan Framing dari Robert N Entman dimana penelitian yang dilakukan dengan cara dengan melihat berita yang ditayangkan oleh pihak media diantaranya Detik.com. Peneliti akan melakukan seleksi tentang informasi yang diberikan oleh media tersebut terhadap isu berita dan melihat beberapa aspek dalam realitas yang ada di dalamnya. Peneliti akan mengamati berita tersebut dimana letak aspek dan keutamaan dalam berita tersebut.

G. Landasan Teori

1. Konstruksi Realitas Sosial

Realitas social dapat berjalan dengan baik apabila mempunyai peran penting dalamnya, dengan adanya sebuah realitas yang selalu ada dalam beberapa konteks baik luar atau dalam yang terdapat pada suatu berita. Teori konstruksi sosial merupakan kelanjutan dari pendekatan teori fenomenologi yang pada awalnya

merupakan teori filsafat yang dibangun oleh Hegel, Husserl dan kemudian diteruskan oleh Schutz. Lalu, melalui Weber, fenomenologi menjadi teori sosial yang andal untuk digunakan sebagai analisis sosial. Jika teori struktural fungsional dalam paradigma fakta sosial terlalu melebih-lebihkan peran struktur dalam mempengaruhi perilaku manusia, maka teori tindakan terlepas dari struktur diluarnya. Manusia memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya tanpa terikat oleh struktur (Zainudin, 2013, <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/11/teori-konstruksi-sosial-3/>, Akses pada 5 Desember 2018).

Teori konstruksi sosial sebagaimana yang digagas oleh Berger dan Luckman menegaskan, bahwa realita sebagai bagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia. Ini artinya, bahwa terdapat proses dialektika antara masyarakat dengan kehidupannya. Realita yang merupakan entitas objektif karena berada diluar diri manusia yang nantinya akan mengalami proses objektivasi sebagaimana juga ketika realita berada dalam teks dan norma. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi ke dalam diri individu karena telah diinterpretasi oleh manusia untuk menjadi lebih baik. Realita juga mengalami proses eksternalisasi karena selalu ada untuk menjadi sesuatu dalam kehidupan masyarakat (Zainudin, 2013, <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/11/teori-konstruksi-sosial-3/>, Akses pada 5 Desember 2018).

Dalam teori konstruksi sosial dikatakan, bahwa manusia yang hidup dalam konteks sosial tertentu melakukan proses interaksi secara simultan dengan lingkungannya. Masyarakat hidup dalam dimensi-dimensi dan realitas objektif yang dikonstruksi melalui momen eksternalisasi dan objektivasi dan dimensi subjektif yang dibangun melalui momen internalisasi. Baik momen eksternalisasi, objektivasi maupun internalisasi tersebut akan selalu berproses secara dialektik dalam masyarakat. Dengan demikian, yang dimaksud dengan realitas sosial adalah hasil dari sebuah konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia itu sendiri (Zainudin, 2013,

<http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/11/teori-konstruksi-sosial-3/>,

Akses pada 5 Desember 2018).

Teori konstruksi sosial dalam penelitian ini dijadikan sebagai cara untuk melihat realitas sosial, karena menurut Berger dan Luckman konstruksi sosial dibangun melalui dua cara. Pertama, mendefinisikan tentang kenyataan atau "realitas" dan "pengetahuan". Realitas sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan seterusnya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan mengenai realitas sosial adalah berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya, meliputi ranah kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif. Kedua, untuk meneliti sesuatu yang intersubjektif tersebut, Berger menggunakan paradigma berpikir Durkheim mengenai objektivitas, dan paradigma Weber mengenai subjektivitas. Jika Durkheim memosisikan objektivitas di atas subjektivitas (*masyarakat di atas individu*), sementara Weber menempatkan subjektivitas di atas objektivitas (*individu di atas masyarakat*), maka Berger melihat keduanya sebagai entitas yang tidak terpisahkan. Masyarakat menurut Berger merupakan realitas objektif sekaligus subjektif. Sebagai realitas objektif, masyarakat berada di luar diri manusia dan berhadapan dengannya. Sedangkan sebagai realitas subjektif, individu berada di dalam masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, bahwa individu adalah pembentuk masyarakat dan masyarakat juga pembentuk individu. Realitas sosial bersifat ganda (plural) dan bukan tunggal, yaitu realitas objektif dan subjektif. Realitas objektif adalah realitas yang berada di luar diri manusia, sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang berada dalam diri manusia (Zainudin, 2013, <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/11/teori-konstruksi-sosial-3/>, Akses pada 5 Desember 2018).

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan tiga proses konstruksi sosial menurut teori Berger, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Melalui pembacaan teori Berger ini akan diperoleh deskripsi, pemahaman dan pandangan kehidupan yang ada dikalangan masyarakat dalam mengacu keyakinan terhadap apa yang ada dalam kehidupan mereka. Dalam kontroversi yang ada dalam berita 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah aka lebih difahami dalam penelitian ini (Zainudin, 2013, <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/11/teori-konstruksi-sosial-3/>, Akses pada 5 Desember 2018).

Tahap eksternalisasi dan objektivasi merupakan pembentukan masyarakat yang disebut sebagai sosialisasi primer, yaitu momen dimana seseorang berusaha mendapatkan dan membangun tempatnya dalam masyarakat. Dalam kedua tahap ini (eksternalisasi dan objektivasi) seseorang memandang masyarakat sebagai realitas objektif (*man in society*). Sedangkan dalam tahap internalisasi, seseorang membutuhkan pranata sosial (*social order*), dan agar pranata itu dapat dipertahankan dan dilanjutkan, maka haruslah ada pembenaran terhadap pranata tersebut, tetapi pembenaran itu dibuat juga oleh manusia sendiri melalui proses legitimasi yang disebut objektivasi sekunder. Pranata sosial merupakan hal yang objektif, independen dan tak tertolak yang dimiliki oleh individu secara subjektif. Ketiga momen dialektik itu mengandung fenomena-fenomena sosial yang saling bersintesa dan memunculkan suatu konstruksi sosial atau realitas sosial, yang dilihat dari asal mulanya merupakan hasil kreasi dan interaksi subjektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa adanya rekomendasi yang diberikan oleh pemerintah pastinya akan menemui banyak pendapat dari berbagai kalangan karena memang cukup sulit untuk menyamaratakan pilihan atau kepercayaan masyarakat terhadap calon penceramah yang ditulis. Banyak pendapat yang sepertinya tidak mempunyai nilai kesamaan antara masyarakat di daerah tertentu. Dengan adanya rekomendasi dari pemerintah terkait penceramah yang dianggap layak untuk memberikan nasehat atau ilmu kepada masyarakat diharapkan agar masyarakat menerima dengan baik serta mencari apa

yang dibutuhkan untuk mempelajari apa yang disampaikan oleh peneramah pilihan pemerintah tersebut (Zainudin, 2013, <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/11/teori-konstruksi-sosial-3/>, Akses pada 5 Desember 2018).

Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu. Pembingkaiannya berbeda-beda sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan mengkonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subyektifitas individu lain dalam institusi sosialnya (Sobur, 2002: 90) dalam Gema Mawardi: 10.

Bahasa merupakan salah satu perangkat dasar dalam mengkonstruksi suatu realitas sosial.

Menurut Hartley (1982: 36) dalam Gema Mawardi: 10. Struktur sosial tidak akan ada jika tidak terdapat interaksi oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya melalui proses penggunaan bahasa. Karena itu banyak ditemui kasus-kasus di mana kelompok

yang memiliki kekuasaan mengendalikan makna di tengah-tengah pergaulan sosial menggunakan bahasa. Bahasa jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu (Sobur, 2002: 90) dalam Gema Mawardi: 10. Menurut Halliday, bahasa dikontrol oleh struktur sosial tertentu, dan struktur sosial tersebut dipertahankan dan ditransmisikan melalui bahasa (Hartley, 1982: 61) dalam Gema Mawardi: 10.

Bahasa bukan cuma mampu mencerminkan realitas tetapi sekaligus menciptakan realitas. Bahasa tidak semata menggambarkan realitas melainkan bisa menentukan gambaran mengenai suatu realitas yang muncul di benak khalayak (Hamad, 2004: 12) dalam Gema Mawardi: 10.

Melalui penggunaan bahasa sebagai simbol yang paling utama, wartawan mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan, dan bahkan meruntuhkan suatu realitas (Eriyanto, 2002: xi) dalam Gema Mawardi: 10.

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann pada tahun 1966 melalui bukunya “The Social Construction of Reality: A Treatise In The Sociological of Knowledge” menjelaskan bahwa individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Berger dan Luckmann memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman antara “kenyataan” dan “pengetahuan” (Sobur, 2002:91). dalam Gema Mawardi: 10.

Mereka mengartikan realitas sebagai kausalitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik secara spesifik (Sobur, 2002: 91) dalam Gema Mawardi: 10.

Realitas sosial menurut pandangan konstruktivis, setidaknya sebagian merupakan produksi manusia, hasil proses budaya, termasuk penggunaan bahasa (Eriyanto, 2002: xi) dalam Gema Mawardi: 10.

2. Realitas Media

Media memiliki realitas yang disebut realitas media. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna (Hamad, 2004: 11) dalam Gema Mawardi: 12.

Realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas (Eriyanto, 2001: 29) dalam Gema Mawardi: 12.

Media memegang peran khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi. Volosihov mengatakan bahwa “whenever a sign present, ideology is present too”, dengan demikian jelas bahwa media tidak bisa dianggap netral dalam (Sobur, 2002: 93) dalam Gema Mawardi: 12.

memberikan jasa informasi dan hiburan kepada khalayak pembaca. Walter Lippman menyebutkan fungsi media sebagai pembentuk makna dimana interpretasi media massa akan berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realitas dan pola tindakan mereka (Ruben, 1992: 14) dalam Gema Mawardi: 12.

Lippmann menyadari bahwa fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat berpengaruh terhadap khalayaknya (Lippman, 1998: 3-28) dalam Gema Mawardi: 12.

Berita yang dimuat didalam media online merupakan laporan dari sebuah peristiwa yang terjadi. Berita merupakan cerita yang bermakna yang terdiri dari berbagai elemen dari bahasa (Hartley, 1982: 11) dalam Gema Mawardi: 12.

Harus pula dipahami bahwa suatu peristiwa adalah suatu n realitas. Dan berita merupakan konstruksi dari realitas. Ketika terjadi peliputan, termasuk pemotretan dan syuting, saat itu telah berlangsung suatu konstruksi (Pareno, 2005: 3) dalam Gema Mawardi: 12.

a. Analisis Framing

Analisi framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana pereristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto: 13) dalam Andi Sitti Maryandani: 11.

.Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif menekankan pada isi dari suatu pesan/teks komunikasi. Tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalyak atau pembaca. Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis framing juga termasuk dalam paradigma konstruksionis. Paradikma konstruksionis mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionis di perkenalkan oleh sosiologi interpretative (Eriyanto, 2001: 127) dalam Andi Sitti Maryandani: 12.

Dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya (Alex Sobur, 2006: 162) dalam Andi Sitti Maryandani:13.

a. Ada beberapa jenis framing di antaranya

1. Framing Media

Framing media adalah framing yang dilakukan oleh wartawan. Framing ini berkaitan dengan bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Gamson dan Modigliani, peneliti yang konsisten mengimplementasikan konsep framing, menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (package) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan (Alex Sobur, 2006: 162) dalam Andi Sitti Maryandani: 14.

b. Aspek Framing

Pada dasarnya, ada dua aspek dalam framing pemberitaan. Eriyanto menjelaskan kedua aspek tersebut sebagai berikut (Eriyanto, 2002: 69-70) dalam Andi Sitti Maryandani: 15.

1. Memilih fakta atau realitas

Proses pemilihan realitas ini didasarkan pada asumsi bahwasanya perspektif wartawan akan senantiasa mendampingi dan mempengaruhi proses pemilihan realitas berita. Perspektif tersebut sangat menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Pendeknya, suatu peristiwa dilihat dari angle atau sisi tertentu. Oleh karenanya, realitas atau peristiwa yang sama sangat dimungkinkan dikonstruksi dan diberitakan secara berbeda oleh masing-masing media.

c. Efek framing

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh sebuah media, pemaknaannya juga bisa jadi akan sangat berbeda. Kalau saja ada realitas yang objektif, bisa jadi apa yang ditampilkan dan dibingkai oleh media berbeda dengan realitas objektif tersebut. Perbedaan itu disebabkan karena dalam pembentukan realitas itu ada proses konstruksi, dimana dalam proses konstruksi ada banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami realita (Eriyanto, 2002: 165) dalam Andi Sitti Maryandani: 16.

Framing berhubungan dengan pendefinisian realitas. Bagaimana peristiwa itu dipahami, siapa yang menjadi narasumbernya. Semua elemen tersebut tidak hanya dimaknai sebagai masalah teknik jurnalistik, tetapi sebuah praktik. Berbagai praktik tersebut bisa mengakibatkan pendefinisian tertentu atas realitas. Peristiwa yang sama bisa menghasilkan berita dan realitas yang berbeda ketika peristiwa tersebut dibingkai dengan cara yang berbeda. Salah satu efek framing yang mendasar adalah realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi dan tidak disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan dan memenuhi logika tertentu. Teori framing menunjukkan bagaimana jurnalis membuat simflikasi, menyediakan kunci bagaimana peristiwa dipahami oleh media dan ditafsirkan kedalam bentuk berita. Karena media melihat

peristiwa adalah realitas yang sudah terbentuk oleh bingkai media. Disini media cenderung melihat realitas sebagai sesuatu yang sederhana (Eriyanto, 2002: 167) dalam Andi Sitti Maryandani: 16.

Semua itu membutuhkan frame bagaimana peristiwa dipahami, dan bagaimana pula kejadian didefinisikan dan dimaknai, sebagai contoh isu yang berhubungan dengan mobilisasi massa adalah pemberitaan media Indonesia atas kedatangan pasukan interfeet di Timor-timor. Individu mengetahui peristiwa sosial dari pemberitaan media. Karenanya, perhatian khalayak, bagaimana orang mengkonstruksi realitas sebagian besar berasal dari apa yang diberitakan oleh media. Media adalah tempat di mana khalayak memperoleh informasi mengenai realitas politik dan sosial yang terjadi disekitar mereka. Bagaimana media membingkai realitas tertentu berpengaruh pada bagaimana individu menafsirkan peristiwa tersebut. Media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak (Onong Uchjana Effendi, 1998: 145-146) dalam Andi Sitti Maryandani: 17.

Pendekatan analisis framing memandang wacana berita sebagai semacam area perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan. Masing-masing pihak menyajikan perspektif masing-masing untuk memberikan pemaknaan terhadap suatu persoalan agar diterima oleh khalayak. Media massa juga berlaku sebagai forum bertemunya pihak-pihak dengan kepentingan, latar belakang, dan sudut pandang yang berbeda-beda, setiap pihak berusaha untuk menonjolkan pandangan, pendapat dan penafsiran masing-masing yang berkaitan dengan persoalan yang diberitakan. pada media eletronik lebih banyak ditujukan kepada perasaan (Eriyanto, 2002: 123) dalam Andi Sitti Maryandani: 18.

d. Analisis Framing Model Robert Entman

Framing memiliki implikasi penting bagi komunikasi politik. Sebab framing memainkan peran utama dalam mendesakkan kekuasaan politik, dan frame dalam

teks berita sungguh merupakan kekuasaan yang tercetak ia menunjukkan identitas para aktor atau interest yang berkompetisi untuk mendominasi teks.

dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, news report, atau novel (Andi Sitti Maryandani, 2015: 20).

Framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Di balik semua itu, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Andi Sitti Maryandani, 2015: 20).

Framing, secara esensial meliputi penyeleksian dan penonjolan. Membuat frame adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman realitas, dan membuatnya lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral, dana atau merekomendasikan penanganannya (Andi Sitti Maryandani, 2015: 21).

Menurut Robert Entman yang dikutip oleh Eriyanto, Analisis framing menyatakan bahwa yang kita lakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas (Eriyanto, 1999: 6) dalam Andi Sitti Maryandani: 21.

Konsepsi framing menurut Robert Entman pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Ada empat tahapan dalam membingkai suatu berita yaitu :

1. Define Problems. Identifikasi masalah merupakan elemen pertama yang dapat menunjukkan mengenai framing karena elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa atau isu itu dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.
2. Diagnosa Cause. Elemen ini memperkirakan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Hal ini akan lebih lanjut dan berkaitan erat dengan apa (what), Siapa (who), karena dalam elemen ini khalayak dapat melihat siapa penyebab masalah sekaligus apa penyebabnya sebagai bagian yang penting. Bagaimana peristiwa dapat dipahami.
3. Make moral Judgment. Membuat pilihan moral. Elemen ini digunakan untuk membenarkan atau memberi penilaian atas peristiwa yang terjadi. Ketika masalah telah diidentifikasi
4. Treatment Recommendation. Elemen ini menekankan penyelesaian masalah dan menawarkan atau menjustifikasi suatu cara penanggulangan masalah dan memprediksikan hasilnya. Bagian ini digunakan untuk menilai apa yang dilakukan oleh wartawan. Pilihan mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tergantung dari bagaimana itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002: 165) dalam Andi Sitti Maryandani: 22.

Ada beberapa proses pembingkain dalam informasi diantaranya sebagai berikut (Eriyanto, 2002: 230) dalam Andi Sitti Maryandani: 22.

Tabel 1.1

Proses framing menurut Robert Entman (Eriyanto, 2002: 167)

Mendefinisikan realitas tertentu	Melupakan definisi lain atas realitas
Penonjolan Aspek tertentu	Pengaburan aspek lain
Penyajian sisi tertentu	Penghilangan sisi lain
Pemilihan fakta tertentu	Pengabaian fakta lain

Menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek lain. Framing umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Dalam penelitian sering disebut sebagai fokus. Berita secara sadar atau tidak diarahkan pada aspek tertentu. Akibatnya, ada aspek lain yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Pemberitahuan suatu peristiwa dari perspektif politik misalnya, mengabaikan aspek lain: ekonomi, sosial dan sebagainya.

- a. Menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi lain. Media mengkonstruksi sebuah isu/peristiwa dengan cara menentukan bagian berita mana yang akan ditampilkan dan bagian lainnya disembunyikan. Contoh misalnya pemberitaan media mengenai aksi mahasiswa. Berita banyak menampilkan bagaimana demonstrasi akhirnya diwarnai dengan bentrokan. Berita secara panjang lebar menggambarkan proses bentrokan, mahasiswa yang nekat menembus barikade, dan akhirnya diwarnai dengan puluhan mahasiswa yang luka-luka. Dengan menampilkan sisi ini dalam berita, ada sisi lain yang dilupakan. Seolah dengan menggambarkan berita seperti itu, demonstrasi tersebut tidak ada gunanya. Mahasiswa hanya bermaksud mencari dan berusaha membuat keributan saja ditengah masyarakat.
- b. Menampilkan aktor tertentu dan menyembunyikan aktor lainnya. Berita sering kali juga mengfokuskan pemberitaan pada aktor tertentu. ini tentu tidak salah. Tetapi efek yang segera terlihat adalah mengfokuskan pada satu pihak atau aktor tertentu menyebabkan aktor lain yang mungkin relevan dan penting dalam pemberitaan menjadi tersembunyi.

Peristiwa dipahami bukan suatu yang terjadi Jadi, dalam penelitian framing, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas atau peristiwa dikonstruksi oleh media. menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media. *Framing* pada akhirnya menentukan bagaimana realitas itu hadir dihadapan pembaca. Apa yang kita tahu pada realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan frame atau peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atau suatu peristiwa. Framing dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang secara radikal berbeda. Apabila wartawan mempunyai framing yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam berita. Apa yang dilaporkan media seringkali merupakan hasil dari pandangan mereka atau predisposisi perseptuil, wartawan ketika melihat dan meliput peristiwa. Analisis framing membantu kita untuk mengetahui bagaimana melihat peristiwa yang sama itu dikemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang secara radikal berbeda.

Menuliskan fakta. Proses ini berhubungan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proporsi apa, dengan bantuan eksetuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu : penempatan yang mencolok (menempatkan di Headline depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu, ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simflipikasi, dan pemaknaan kata yang mencolok, gambar dan sebagainya. Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Pemakaian kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu atau realita. Akibatnya, aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi menonjol, lebih mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek yang lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat

dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak (Eriyanto, 1999: 8) dalam Andi Sitti Maryandani: 22-24.



BAB II

OBJEK PENELITIAN

A. Detik.com

Detik.com awal dibentuk pada tanggal 30 Mei 1998 namun tanggal 9 Juli baru ditetapkan sebagai hari lahirnya detik.com. Awalnya peliputan hanya berfokus pada berita politik, ekonomi dan teknologi informasi baru, setelah situasi politik mulai mereda detik.com juga melampirkan berita hiburan dan olahraga. Detik.com mencetuskan membentuk yang updatenya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak harian, mingguan atau bulanan. Yang dijual detik.com adalah breaking news dengan bertumpu pada vivid description, dengan inidetik.com melesat sebagai situs paling populer dikalangan user internet (Oliviaziza, 2013, <https://www.slideshare.net/oliviaziza/detikcom>, akses pada 10 Desember 2018).

Detiknews berisi informasi berita politik - peristiwa, Detikfinance : memuat berita ekonomi dan keuangan, Detikfood : informasi tentang resep makanan dan kuliner, Detikhot : berisi info gosip artis/ selebriti dan infotainment, Detiknet : memuat informasi teknologi informasi, Detiksport : berisi info olahraga termasuk sepak bola, Detikhealth : memuat info dan artikel kesehatan, Detiktv : memuat info mengenai berisi video (tvberita).

detikcom ialah sebuah portal web yang kehadiran isinya beritadan artikel daring di Indonesia, detikcom yaitu noda satu situs berita terpopuler di Indonesia. Perbedaan dari situs-situs berita berbicara Indonesia berlainannya, detikcom hanya hadir edisi daring dan menggantungkan penghasilan dari babak iklan. Meskipun begitu, detikcom yaitu yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Sejak tanggal 3 Agustus 2011, detikcom sebagai babak dari PT Trans Corporation, noda satu anak perusahaan CT Corp.

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

Daftar isi

1 Situs-situs

2 Sejarah

3 Kepemilikan

4 Perkembangan jumlah pengunjung

5 Kritik

6 Tampilan/Screenshot detikcom

7 Manajemen detikcom

7.1 Redaksi detikcom

8 Referensi

9 Pranala luar

Situs-situs

Detikcom yaitu portal kepada situs-situs:

detikNews (news.detik.com) Kehadiran isinya informasi berita politik-peristiwa

detikFinance (finance.detik.com) Memuat berita ekonomi dan keuangan

detikFood (food.detik.com) Informasi tentang resep makanan dan kuliner

detikHot (hot.detik.com) Kehadiran isinya info gosip artis/celebriti dan

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

infotainment

detiki-Net (inet.detik.com) Memuat informasi teknologi informasi

detikSport (sport.detik.com) Kehadiran isinya info olahraga termasuk sepakbola

detikHealth (health.detik.com) Memuat info dan artikel kesehatan

detikTV (tv.detik.com) Memuat info mengenai kehadiran isinya berita video

(tv berita)

detikFoto (foto.detik.com) Yang memuat berita Foto

detikOto (oto.detik.com) Memuat informasi mengenai otomotif

detikTravel (travel.detik.com) Memuat informasi tentang liburan dan

pariwisata

detikSurabaya (surabaya.detik.com) Info Surabaya dan Provinsi Jawa

Timur

detikBandung (bandung.detik.com) Informasi tentang Bandung dan

Provinsi Jawa Barat

detikforum (forum.detik.com) Tempat diskusi online antar forum

pengguna Detikcom

blogdetik (blog.detik.com) Tempat pengakses mengisi info atau artikel,

wolipop (wolipop.detik.com) Kehadiran isinya informasi tentang wanita dan gaya

hidup

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

TanyaSaja (tanyasaja.detik.com) Tempat para pengakses berwawancara sahut mengenai hal apa pun

DetikMap (map.detik.com) Semacam alat/tool untuk melihat Peta lokasi

IklanBaris (iklanbaris.detik.com) Kehadiran isinya Iklan yang langsung diisi konsumen

MyTRANS (www.mytrans.com) Live Streaming Trans TV dan Trans7,

serta video program-program aktivitas Trans TV dan Trans7

Harian Detik (harian.detik.com) Kehadiran isinya berita dalam susunan [[koran

digital]] yang diterbitkan 2x sehari pada pukul 06:00 WIB & 16:00 WIB (untuk edisi kemudian pekan terbit 1x sehari pada pukul 06:00 WIB). Sejak 22 Juli 2013, Harian Detik dicerai-beraikan penerbitannya. Server *detikcom* sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai daring dengan sajian komplet pada 9 Juli 1998.

Tanggal 9 Juli itu kemudiannya dipilhkan sebagai hari lahir detikcom yang diciptakan Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadhi. Semula peliputan utama detikcom terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai pulih, detikcom memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga.

Dari situlah kemudian tercetus keinginan membuat detikcom yang update-nya tidak kembali menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, bulanan.

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

Yang dijual detikcom yaitu *breaking news*. Dengan bertumpu pada *vivid description* jenis ini detikcom melesat sebagai situs informasi digital paling tersohor di kalangan users internet.

Kepemilikan

Pada 3 Agustus 2011 CT Corp mengakuisisi detikcom (PT Agranet Multicitra Siberkom/Agrakom) . Mulai pada tanggal itulah secara resmi detikcom kehadiran di bawah Trans Corp.^[1] Chairul Tanjung, pemilik CT Corp membeli detikcom secara total (100 persen) dengan nilai US\$60 juta atau Rp 521-540 miliar. Setelah diambilalih, maka selanjutnya jajaran direksi hendak diisi oleh pihak-pihak dari Trans Corp — sebagai perpanjangan tangan CT Corp di ranah media. Dan komisaris Utama dijabat Jenderal (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia, yang juga dimiliki Chairul Tanjung.

Ketika belum diakuisisi oleh CT Corp, saham detikcom dimiliki oleh Agranet Tiger Investment dan Mitsui & Co. Agranet memiliki 59% saham di detikcom, dan sisanya dimiliki oleh Tiger 39%, dan Mitsui 2%.

Perkembangan jumlah pengunjung

Pada Juli 1998 situs detikcom per harinya menerima 30.000 *hits* (ukuran jumlah pengunjung ke sebuah situs) dengan sekitar 2.500 *user* (pelanggan Internet). Sembilan bulan kemudian, Maret 1999, *hits* per harinya naik tujuh kali lipat, tepatnya rata-rata 214.000 *hits* per hari atau 6.420.000 *hits* per bulan dengan 32.000 *user*. Pada bulan Juni 1999, angka itu naik kembali sebagai 536.000 *hits* per hari dengan *user* mencapai 40.000. Terakhir, *hits* detikcom mencapai 2,5 juta lebih per harinya.

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

Berlainan daripada perhitungan *hits*, detikcom sedang memiliki alat ukur berlainannya yang sampai sejauh ini disepakati sebagai ukuran yang mendekati seberapa besar potensi yang dimiliki sebuah situs. Ukuran itu yaitu *page view* (jumlah halaman yang diakses). Page view detikcom sekarang mencapai 3 juta per harinya. sekarang detik.com menempati kedudukan ke empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh konten di Indonesia

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

Manajemen detikcom

Komisaris Utama: Drs Raden Suroyo Bimantoro

Wakil Komisaris Utama: Zainal Rahman

Komisaris:

Sutrisno Iwantono

Calvin Lukmantara

Direktur Utama: Budiono Darsono

Direktur Sales dan Marketing: Nur Wahyuni Sulistiowati

Direktur Entertainment : -

Direktur IT:

Direktur Keuangan dan HRD: Warnedy

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

Redaksi detikcom

Pemimpin Redaksi : Arifin Asyhad

Wakil Pemimpin Redaksi: Ine Yordenaya

Dewan Redaksi : Budiono Darsono, Iin Yumiyanti

Redaktur Eksekutif : Nurul Hidayati

Redaktur Pelaksana : Andi A. Sururi (detiksport), Is Mujiarso (detikhot), Wicaksono * Hidayat (detikinet), Indra Subagja (detiknews), Nurul Qomariyah (detikfinance), Dadan Kuswaraharja (detikoto), Irna Gustia (detikhealth), Iin Yumiyanti (New Media):

Detiknews: Gagah Wijoseno (Koordinator Liputan), Fitriya Ramadhanny (Wakil Redaktur Pelaksana), Adi Nugroho, Andi Saputra, Andri Haryanto, Anwar Khumaini, Aprizal Rahmatullah, Ari Saputra, Chazizah Gusnita, Deden Gunawan, Didiet Tri Kertapati, Didi Syafirdi, Elvan Dany Sutrisno, E. Mei Amelia R, Fajar Pratama, Gunawan Mashar, Heri Winarno, Hestiana Dharmastuti, Irwan Nugroho, Laurencius Simanjuntak, Lia Harahap, Besar Hertanto, Mega Putra Ratya, Moxa Hutasoit, M Rizal Maslan, M Taufiqqurahman, Nala Edwin, Niken Widya Yunita, Nograhany Widhi K, Novi Christiastuti Adiputri, Nurul Ken Yunita, Nurvita Indarini, Rachmadin Ismail, Ramadhian Fadillah P, Rita Uli Hutapea, Yuda Ari Kusuma.

Detikfinance: Akhmad Nurismarsyah, Angga Aliya ZRF, Herdaru Purnomo, Ninik Setrawati, Ramdhanian El Hida, Suhendra, Wahyu Daniel, Wherry Enggo Prayogi.

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

Detiksport: Doni Wahyudi (Wakil Redaktur Pelaksana), Arya Perdhana, Kris Fathoni W, Mohammad Resha Pratama, Narayana Mahendra Prastya, Okdwitya Karina Sari, Rossi Finza Noor.

Detikhot: Adhie Ichsan, Annisa Steviani, Fakhmi Kurniawan, Han Kristi, Herianto Batubara, Komario Bahar, Mahardian Prawira Bhisma, Nugraha Rodiana, Prih Prawesti, Rachman Haryanto, Yulia Dian Candra Kusuma.

Detikinet: Achmad Rouzni Noor II, Andrian Fauzi, Ardhi Suryadi, Fino Yurio Kristo, Rachmatunnisa, Trisno Heriyanto.

Detikfood: Devita Sari, Eka Septia.

Detikoto: Luthfi Andika, Muhammad Ikhsan, Syubhan Akib.^[4]

Detikhealth: AN Uyung Pramudiarja, Merry Wahyuningsih, Vera Farah Bararah.

DetikTV: Ahmad Triyanto, M Rasyid.

DetikFoto: Dikhy Sasra (Redaktur), Aries Suyono, Agus Purnomo.

Suara Pembaca: Dwi Arif Ikhwanto

Kepala Biro Surabaya: Budi Sugiharto

DetikSurabaya: Budi Hartadi (Koordinator Liputan), Fatichatun Nadhiroh, Imam Wahyudiyanta, Irawulan, Rois Jajeli, Zainal Effendi, Kikik Agnikristiani (Account Executive)

Kepala Biro Yogyakarta: Bagus Kurniawan

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

DetikYogya: Torie Natalova, Maria Rosari Sekar Seruni, Cathrine Nobi Susilo, Muchamad Nur Wachid, Hendy Adhitya Nurcahyo Aditya Wira Santika, Aditya Setyawan, Tarsoni, Rahmat Ilham (designer), Ati Dirgawati (sekretaris).

Kepala Biro Bandung: Erna Mardiana

DetikBandung: Avitia Nurmatari, Baban Gandapurnama, Oris Riswan Budiana, Tya Eka Yulianti, Della Febrianty (Staf Adm), Puji Apriantikasari (Costumer Service), Rani Sumarni, Roy Marcos Hutapea (Account Executive).

Biro Daerah Non Biro: Gede Suardana (Denpasar), Muchus Budi Rahayu (Solo), Triono Wahyu S (Semarang), Taufik Wijaya (Palembang), Yonda Sisko (Padang), Chaidir Anwar Tanjung (Pekanbaru), Khairul Ikhwan D (Medan), M Nur Abdurrahman (Makassar), M. Hanafi Holle (Ambon). (Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

Luar Negeri: Eddi Santosa (Belanda), Endang Isnaini Saptorini (Amerika Serikat), Liza Arifin (Inggris), Hanum Salsabiela Rais (Austria), Ramdhan Muhaimin (Malaysia)

Portal Publisher: Heru Tjatur (Vice President), Christian Partogi (Manager) , Feron Y Faizal (Manager), Edward Napitupulu, Sena Achari, M Yunus (Koordinator Creative), Didik Wicaksono, Irwan Dharmawan.

Community Publisher: Meliyanti Setyorini (Manager) , Marwan, Karel Anderson, Karmin Winarta, Meizyana Saliha.

Sekretaris Redaksi: Marina Deviyanti, M Sidik (staf).

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

Alamat Redaksi: Aldevco Octagon Building - Lantai 2 Jl. Warung Buncit Raya No.75 Jakarta Selatan 12740 Telp: (021) 794.1177 (Hunting) Fax: (021) 794.4472, Email: redaksi@detik.com.

Kontak Iklan: Telp: (021) 794.1177 Fax: (021) 794.1175, (021) 794.1176 Email: infoiklan@detik.com.

Alamat Biro Yogyakarta: Jl Pacar No.1, Baciro Baru, Yogyakarta 55225, Telp: (0274) 546823 Fax: (0274) 512188

Alamat Biro Surabaya: Jalan Jimerto 17 A Surabaya Telp/fax: (031) 5474465 Email: redaksi@detiksurabaya.com

Alamat Biro Bandung: Jl. Lombok No.33, Bandung 40115, Telp: (022) 4233533, 4262943 Fax: (022) 4262944 Email: redaksi@detikbandung.com

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

Detik.com mungkin sudah menjadi salah satu media online yang paling sering kita baca saat ini. Setiap pagi ketika ingin melakukan kegiatan sehari-hari, biasanya saya buka gadget dan melihat berita terkini dari Detik.com.

Rutinitas ini selalu saya lakukan hampir setiap hari, dan mungkin juga menjadi rutinitas banyak masyarakat Indonesia yang ingin membaca informasi terbaru dalam negeri. Situs ini menyuguhkan berita dan informasi tentang berita politik, ekonomi, teknologi informasi, berita hiburan, olah raga, dan beberapa kategori lainnya. Lalu, siapa orang dibalik kesuksesan situs berita terbesar di Indonesia ini?

Situs Detik.com didirikan oleh 4 orang, mereka adalah Budiono Darsono (Eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (Eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (Eks wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Dari keempat pendiri Detik tersebut, Budiona Darsono lah yang pertama sekali mencetuskan ide untuk membuat media berita online dengan berita yang selalu up to date. Sesuai dengan slogan mereka “Kenapa tunggu besok kalau detik ini juga anda sudah tahu informasi?” Setelah Detik.com diakuisisi oleh CT. Corp pada tahun 2011 yang lalu sebesar Rp 540 Milliar, Detik.com mengalami banyak perubahan, termasuk jajaran direksinya. Saat ini Budiono Darsono menjabat sebagai Direktur Utama Detik.com sekaligus menjadi Dewan Redaksi.

Biodata Singkat Budiono Darsono

- Nama lengkap: Budiono Darsono
- Nama Panggilan: Budi
- Tempat, tanggal lahir: Semarang, 1 Oktober 1961
- Istri: Hana Budiono
- Anak: Fajar Putra Suprabana, Bening Putri Wardani

Karier

- Karier Kerja Wartawan Surabaya (1984)
- Karier Kerja Wartawan Majalah Tempo untuk wilayah Jawa Timur (1987)
- Karier Kerja Wartawan Biro Tempo Jakarta (1988)
- Karier Kerja Wartawan Berita Buana (1992)
- Karier Kerja Redaktur Pelaksana tabloid Detik pimpinan Eros Djarot (0)
- Karier Kerja Editor Eksekutif PT Surya Citra Televisi (SCTV) (0)
- Karier Kerja Redaktur Eksekutif Simponi (0)
- Karier Kerja Pendiri dan Direktur Utama PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom) (1998)

(Marikxon, 2018, <https://www.maxmanroe.com/budiona-darsono.html>, akses 3 September 2019).

- Karier Kerja Redaktur Pelaksana detikcom (0)

Ide mendirikan situs Detik.com pertama kali dicetuskan oleh Budiono Darsono pada tahun 1998. Saat itu sedang terjadi krisis politik di Indonesia, Tabloid Detik yang saat itu gencar memberitakan situasi politik di Indonesia menjadi salah satu perusahaan yang diberangus oleh pemerintah. Hal ini membuat Budiono Darsono kehilangan pekerjaannya.

Kehilangan pekerjaan dan situasi yang sulit tidak membuat Budiono pasrah. Justru pada saat itulah kemudian muncul ide kreatif dalam dirinya. Dengan bermodalkan sebuah Handy Talkie (HT), tape recorder, dan semangat yang tinggi, Budiono meliput peristiwa tragedi 1998. Saat itu sedang terjadi pergolakan politik yang cukup besar di Indonesia dan mahasiswa gencar melakukan unjuk rasa.

Ide memilih nama domain Detik.com berawal dari pemikiran Budiono Darsono yang ingin memberikan informasi terkini kepada masyarakat. Seperti slogan yang terpampang di blog resmi miliknya “Mengapa menunggu besok? Detik ini juga”. Sebenarnya, dulu berita yang ditampilkan di Detik.com pernah mendapat kecaman karena beritanya tidak akurat. Selain itu, tampilan homepage Detik.com pada tahun 2005 pernah mendapat kritikan dari penggunanya karena terlalu banyak menampilkan iklan. Seiring dengan pertumbuhannya, Detik.com melakukan perbaikan-perbaikan, terutama pada keakuratan berita yang mereka tayangkan.

aat ini situs Detik.com telah menjadi salah satu situs ternama di Indonesia dengan jumlah visitor yang sangat besar. Menurut informasi terakhir yang saya dapatkan,

pengunjung situs Detik.com saat ini mencapai 3 juta hits per hari, dan menjadi salah satu situs yang paling sering dibuka oleh seluruh pengguna internet di Indonesia.

(Marikxon, 2018, <https://www.maxmanroe.com/budiona-darsono.html>, akses 3 September 2019).

Pendapatan Detik.com Menurut Budiono Darsono, Sampai saat ini saya belum menemukan informasi yang benar-benar valid mengenai pendapatan Detik.com setiap bulannya. Namun dari beberapa sumber yang saya dapatkan di internet menjelaskan bahwa pendapatan Detik.com mencapai Rp 4 – 5 Miliar per bulan dari iklan.

Space iklan ini berada pada domain utama dan beberapa sub domain milik Detik.com, diantaranya detik finance, detik health, detik oto, detik sport, detik net, detik hot, detik news, dan wollipop. Rate iklan di situs ini juga sangat beragam, yaitu berkisar dari Rp 500ribu – Rp 200jutaan. Informasi mengenai rate iklan di Detik.com bisa kita lihat di sini http://microsite.detik.com/display/ratecard-q1-2011/index_h.html. Setelah diakuisisi oleh CT. Corp, Budiono Darsono optimis bahwa keuntungan yang akan didapatkan Detik.com akan terus meningkat.

Melihat perjalanan panjang Budiono dalam membangun Detik.com, tentunya ini memberikan inspirasi bagi kita bahwa semua kerja keras tidak akan sia-sia. Ada begitu banyak peluang bisnis di internet yang bisa kita lakukan, tapi hanya orang-orang yang berjiwa hebatlah yang bisa berhasil mencapai kesuksesan.

(Marikxon, 2018, <https://www.maxmanroe.com/budiona-darsono.html>, akses 3 September 2019).

B. Unit Analisis

Pada penelitian yang di tulis oleh peneliti, analisis yang digunakan yaitu analisis framing berita tentang Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi pemerintah. Agar penelitian ini mempunyai kelengkapan yang baik maka penulis akan melakukan sebuah pengamatan terhadap berita yang nantinya akan diteliti. Penulis melakukan pencarian sumber berita tersebut pada Detik.com dan Metronews dalam Pemberitaan Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah.

Detik.com Daftar berita Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah edisi 19,21,25 mei 2018

Tabel 2.1

No	Waktu Penyiaran	Judul Berita
1	Sabtu 19 Mei 2018, 08:49 WIB	MUI Minta 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag Tak Jadi Polemik
2	Sabtu 19 Mei 2018, 11:02 WIB	Komisi VIII Minta Kemenag Jelaskan Parameter Rekomendasi 200 Dai
3	Sabtu 19 Mei 2018, 16:11 WIB	Dahnil Merasa Tak Layak Masuk Daftar Kemenag: Somad Lebih Pantas

4	Sabtu 19 Mei 2018, 16:51 WIB	Rekomendasi 200 Penceramah Jadi Polemik, Kemenag: Kami akan Update
5	Sabtu 19 Mei 2018, 17:29 WIB	DPR Pertanyakan Daftar 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag
6	Minggu 20 Mei 2018, 00:13 WIB	JK: 200 Penceramah dari Kemenag masih Awal, Tidak Berarti Stop
7	Minggu 20 Mei 2018, 09:29 WIB	Pemuda Muhammadiyah Minta Kemenag Anulir Daftar 200 Penceramah
8	Minggu 20 Mei 2018, 16:30 WIB	Fahri: Bukan Tugas Pemerintah Rekomendasi Penceramah!
9	Minggu 20 Mei 2018, 16:33 WIB	Tak Masuk Daftar 200 Dai Rekomendasi Kemenag, Ini Kata

		Abdul Somad
10	Minggu 20 Mei 2018, 16:51 WIB	DPD Minta Penjelasan Menag Soal Rekomendasi 200 Dai
11	Minggu 20 Mei 2018, 17:46 WIB	Pengacara: Daftar 200 Penceramah Tak Pengaruhi Jemaah Habib Rizieq
12	Minggu 20 Mei 2018, 21:36 WIB	MUI Minta Kemenag Tambah Dai yang Masuk Daftar Rekomendasi
13	Senin 21 Mei 2018, 03:55 WIB	Minta Kemenag Buat Daftar Dai Tak Baik, Said Aqil Contohkan Rizieq
14	Senin 21 Mei 2018, 05:48 WIB	Kontroversi Daftar 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah
15	Senin 21 Mei 2018, 05:57 WIB	Novel Bamukmin Bersyukur Tak Masuk Daftar 200 Penceramah

16	Senin 21 Mei 2018, 08:06 WIB	Dai yang Kompeten Tak Perlu Khawatirkan Rekomendasi Kemenag
17	Senin 21 Mei 2018, 09:18 WIB	Dai yang Buat Perpecahan Harus Ditolak Masuk Rekomendasi Kemenag
18	Senin 21 Mei 2018, 10:42 WIB	Polemik 200 Penceramah Kemenag
19	Senin 21 Mei 2018, 13:14 WIB	Fadli: Rekomendasi 200 Dai Kemenag Konyol, Sebaiknya Dicabut
20	Senin 21 Mei 2018, 13:25 WIB	Menilai Blunder, Ketua MPR Minta Menag Tarik Daftar 200 Penceramah
21	Senin 21 Mei 2018, 13:51 WIB	Kemenag Jawab Said Aqil soal Rilis Daftar Mubalig Terlarang

22	Senin 21 Mei 2018, 14:19 WIB	Ketua DPR Minta Komisi VIII Panggil Menag soal Daftar 200 Mubalig
23	Senin 21 Mei 2018, 16:29 WIB	Soal Rekomendasi 200 Dai, Amien Rais Minta Menag Mundur
24	Senin 21 Mei 2018, 17:23 WIB	Polemik 200 Penceramah, Lulung Desak Jokowi Copot Menteri Agama
25	Senin 21 Mei 2018, 18:29 WIB	Masuk Daftar 200 Mubalig Rekomendasi Kemenag, Aa Gym Malah Gundah
26	Senin 21 Mei 2018, 19:16 WIB	FPI ke Said Aqil: Kalau Habib Rizieq Tak Bagus, Kok Umatnya Jutaan?
27	Senin 21 Mei 2018, 20:46 WIB	Gerindra Sebut Polemik 200 Nama Penceramah Bisa Turunkan Elektabilitas PPP

28	Senin 21 Mei 2018, 22:29 WIB	Yenny: Masyarakat Harus Aktif Beri Masukan ke Kemenag soal Mubalig
29	Jumat 25 Mei 2018, 03:07 WIB	Menag Menjawab Kontroversi 200 Mubalig
30	Jumat 25 Mei 2018, 20:15 WIB	JK: Ada 800.000 Masjid-Musala, Indonesia Butuh 300.000 Dai



BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. TEMUAN PENELITIAN

Terkait dengan adanya berita yang ada tentang 200 Penceramah Rekomendasi pemerintah, berita tersebut sangat menarik untuk dianalisa karena tidak mudah untuk menentukan pilihan pembicara atau penceramah yang di butuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya rekomendasi tersebut tentu pemerintah sudah melakukan pembicaraan dengan kemenag, kemanag singkatan dari Kementria Agama. Tentu kabar tersebut sangat mengejutkan bagi masyarakat karena jumlah penceramah yang di sebutkan sangat banyak, tidak memungkinkan untuk di capai selain itu pasti ada banyak perbedaan pendapat di kalangan masyarakat. Menurut kemenag yang memberikan informasi tentang rekomendasi 200 penceramah, daftar yang mereka berikan saat ini menimbulkan kontroversi. Agam Lukman Hakim Saifudin selaku menteri agama mengatakan, dengan di lakukanya sebuah perekomendasian terhadap penceramah yang di lakukan tersebut sebenarnya permintaan dari masyarakat sendiri. Tidak semudah itu kemenag memberikan kesempatan kepada seluruh penceramah untuk di rekomendasikan sebagai Da'i atau penceramah yang di rekomendasikan, tentu ada beberapa syarat di balik keputusan itu. Sayarat yang di berikan di antaranya, mempunyai kemampuan yang baik tentang ilmu keagamaan, mempunyai pandangan yang netral atas perbedaan yang ada di dalam negeri, mempunyai komitmen kebangsaan yang tinggi, mempunyai reputasi yang baik dan jiwa nasionalis yang tinggi. Nama calon penceramah yang akan di pilih tentu harus memenuhi persyaratan tersebut. Kemenag sendiri tidak memaksakan agar masjid di seluruh tanah air menggunakan penceramah yang sudah di tetukan oleh pihaknya. Dalam hal ini tentu masyarakat sudah cukup mengerti tentang penceramah yang di butuhkan oleh masyarakatnya sendiri, di samping itu nantinya masyarakat jug ah yang tercantum dalam daftar tersebut untuk mengisi berbagai acara keagamaan yang ada di seluruh

nusantara. Apa yang di sampaikan benar sesuai ajaran islam atau justru malah sebaliknya. Adanya rekomendasi tersebut akan menimbulkan berbagai perbedaan dan mulai memberikan tanggapan. Jusuf Kalla selaku wakil presiden memberikan penegasan terhadap daftar penceramah tersebut yang di sampaikan langsung oleh kemenag yang sifatnya di rekomendasikan, beliau juga memberikan tanggapan bahwa adanya pilihan tersebut bukan untuk membatasi para mubaligh yang seakan di pandang lain oleh pemerintah sendiri. Maksud dengan adanya pilihan tersebut dengan kata lain rekoendasi yang di berikan kemenag yaitu untuk memberikan kesempatan kepada para Da'i yang ingin menyebarkan keilmuannya tentang agama. Memang cukup baik upaya pemerintah dalam memberikan rekomendasi tentang penceramah yang layak untuk berdakwah di negeri ini. Ada banyak kemungkinan yang ada di dalam benak masyarakat terkait adanya ketentuan tersebut, mungkin ada beberapa di antara masyarakat yang kuang setuju dengan adanya ketentuan tersebut, mungkin juga sebaliknya ada beberapa masyarakat yang mendukung penuh atas upaya pemerintah dalam memberikan informasi tentang Da'i yang sudah mereka tentukan. Tujuan dengan adanya rekomendasi tersebut ialah agar masyarakat dapat memfokuskan keagamaan yang sudah di pelajari sebelumnya dan ingin mencari pendakwah yang sesuai denga kebutuhan keagamaanya. Dengan adanya keputusan tersebut pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat agar dapat menerima keputusan ini, karena memang sangat di butuhkan agar tidak terjadi suatu pemahaman yang salah atas ilmu keagamaan yang sudah di berikan. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengikuti penceramah mana yang aka diikuti sebagai pandangan hidup dalam beragama, hal ini juga di maksudkan agar tidak terjadi ujaran kebencian terhadap masyarakat yang lain karena perbedaan pandangan dalam beragama. Harapan ini di khususkan agar indonesia tentram dan tenang dalam menjalani kehidupan dan adanya perbedaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode Analisis Framing model Robert N Entman, dimana Analisis Framing sendiri mempunyai pengertian sebagai sebuah metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membingkai suatu berita ke dalam bentuk penelitian yang nantinya akan menghasilkan sebuah pengertian tersendiri terhadap informasi berita yang diteliti. Dalam Analisis Framing terdapat beberapa unsur dimana kehidupan mempunyai realitas yang sebenarnya, pengertian tersebut dinamakan Konstruksi Realitas. Dalam Realitas sendiri mempunyai banyak sesuatu yang terjadi dalam kehidupan yang sifatnya fakta. Analisis Framing juga merupakan sebuah metode yang sering digunakan oleh seorang wartawan untuk menganalisa kejadian, jika sudah tercantum maka disebut sebagai berita. Robert N. Entman Mengatakan bahwa proses seleksi dari berbagai berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Dia juga menyertakan penempatan berbagai informasi dalam konteks yang khas sehingga isi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain (Eriyanto, 2002:67-68).

Peneliti dalam menganalisa berita ini menggunakan Analisis Framing Robert N Entman, dalam hal tersebut akan dibagi menjadi empat pengertian antara lain Define Problems (Definisi Masalah) Dimana pada sebuah berita setidaknya ada beberapa masalah yang dapat didefinisikan, entah dari awal berita dan akhir berita yang nantinya akan menghasilkan inti makna dalam sebuah berita (eriyanto, 2002: 225) Diagnose cause (penyebab masalah) untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai penyebab dalam berita (Eriyanto, 2002:225) Moral Judgement (pilihan moral) sebagai apa yang dikehendaki oleh wartawan (Eriyanto, 2002: 226)

Treatmen Recommendation (memberikan bentuk penyelesaian), Pengertian ini adalah cara yang digunakan untuk mencari data yang mengandung

argument yang sifatnya memberikan masukan atau sebuah upaya mencari jalan penyelesaian yang ada didalam berita tertentu (Eriyanto, 2002:227)

Pengertian tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana penulis berita merangkum sebuah bahan yang nantinya akan dijadikan sebuah berita, sehingga apa yang terkandung dalam berita tersebut dapat dimaknai sesuai dengan apa yang ada dikalangan masyarakat. Pilihan mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Didalam frame terdapat empat lokasi yang dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi antara lain Komunikator secara sadar atau tidak sadar membuat penilaian framing dalam memutuskan apa yang ingin dikatakan yang dipandu oleh frames atau schemata yang mengorganisasi sistem-sistem kepercayaan yang dimiliki. Teks berisi frames yang dimanifestasikan oleh keberadaan atau ketiadaan kata-kata kunci yang pasti, frasa, gambar-gambar stereotype, sumber informasi, dan kalimat yang menyediakan penguatan pembagian fakta-fakta atau penilaian secara tematis. Penerima pesan dipandu oleh frames dalam hal berpikir dan menarik kesimpulan yang merefleksikan frames ataupun tidak dalam sebuah teks dan penekanan framing terhadap komunikator. Budaya adalah simpanan yang secara umum membangkitkan frames. Budaya dapat didefinisikan sebagai sekumpulan frames umum yang dapat didemonstrasikan secara empiris, yang ditampilkan dalam sebuah wacana dan pemikiran sebagian besar orang dalam suatu kelompok sosial. Dengan adanya tempat yang dijadikan sebagai alat komunikasi maka proses dapat berjalan dengan baik

(Pakar komunikasi, 2017, <https://pakarkomunikasi.com/model-analisis-framing-robert-n-entman>, akses pada 12 Desember 2018).

A. Framing detik.com

Tabel 3.1

MUI Minta 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag Tak Jadi Polemik, Sabtu 19 Mei 2018, 08:49 WIB

Define Problem	Persyaratan terhadap calon penceramah
Diagnose Causes	Indikator penceramah
Make Moral Judgement	Menyikapi keputusan dengan bijaksana
Treatment Recommendation	Keputusan mengacu kepada substansi

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com melihat bahwa berita rekomendasi pemerintah dalam memberikan keputusan terhadap adanya calon penceramah tidak begitu berdampak dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh wakil ketua MUI Zainut

“Zainut mengatakan, MUI meyakini nama-nama penceramah tersebut diserap dari berbagai sumber. Namun, bagi nama kiai maupun mubaligh yang belum masuk ke dalam daftar tersebut bukan berarti belum memenuhi kriteria dari Kemenag. Selain itu, rekomendasi nama penceramah dari Kemenag juga bukanlah suatu kewajiban yang bersifat mengikat”

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Melihat apa yang disampaikan oleh ketua umum MUI bahwa rekomendasi tersebut tidak mengikat yang berarti masyarakat tidak perlu merespon informasi tersebut terlalu berlebihan. Karena masing – masing calon mempunyai kriteria yang berbeda.

Diagnose Couses, Indikator penceramah dalam berita ini dianggap sebagai faktor yang utama, seperti yang disampaikan oleh ketua umum MUI

“MUI bisa memahami rekomendasi dari Menag terkait dengan nama-nama mubaligh yang dinilai memenuhi tiga indikator. Pertama, mereka yang punya kompetensi tinggi terhadap ajaran agama Islam. Kedua, punya pengalaman yang cukup dalam berceramah. Menjadi penceramah tidak hanya penguasaan konten tapi keterampilan dalam menyampaikan isi pesan ke masyarakat. Ketiga, terbukti bahwa yang bersangkutan memiliki komitmen kebangsaan yang tinggi.” ujar Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid kepada detikcom, Sabtu (19/5/2018).

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Make Moral Judgement, pesan moral yang disampaikan dalam berita ini bahwa

“MUI meminta kepada masyarakat untuk tidak menjadikan rekomendasi Kemenag tersebut sebagai polemik tapi mari kita sikapi dengan bijaksana agar tidak menimbulkan kegaduhan yang bisa merusak suasana kekhusyukan puasa di bulan yang penuh berkah ini,” ujar Zainut.

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Dalam pesan tersebut, ketua umum MUI memberikan sebuah pesan agar tidak terjadi polemic dan tidak mengganggu kekhusyukan ibadah dibulan tersebut. Karena

rekomendasi pemerintah hanya menawarkan beberapa calon yang bias dijadikan panutan, tidak ubtuk merubah system keagamaan.

Treatment Recommendation, solusi mengenai berita rekomendasi penceramah detik.com mendapat solusi tentang apa yang disampaikan oleh ketua umum MUI

“Masyarakat memiliki kewenangan untuk memilih penceramah agama yang tentunya sesuai dengan kebutuhannya. Memang seharusnya tetap mengacu kepada ketentuan yang sudah digariskan oleh Kemenag tersebut agar ceramah agama tidak keluar dari substansinya”

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Dalam hal ini detik.com mempunyai solusi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ketua umum MUI, bahwa keputusan yang diberikan oleh kemenag tetap ada dalam substansinya agar tidak terjadi sesuatu yang diluar perkiraan.

Tabel 3.2

Komisi VIII Minta Kemenag Jelaskan Parameter Rekomendasi 200 Dai, Sabtu 19 Mei 2018, 11:02 WIB

Define Problem	Parameter dan indicator penceramah
Diagnose Causes	Perlunya melibatkan organisasi seperti MUI, Muhammadiyah dan NU
Make Moral Judgement	Kehidupan keagamaan yang rukun dan damai
Treatment Recommendation	Negara sebagai fasilitas masyarakat

(Tsarina Maharani, 2018, <https://news.detik.com/berita/4028120/komisi-viii-minta-kemenag-jelaskan-parameter-rekomendasi-200-dai>, akses 3 September 2019).

Define Problem, dalam wawancara yang dilakukan oleh detik.com kepada ace selaku wakil kimsu VIII DPR mengatakan

"Kementerian Agama harus dapat menjelaskan kepada masyarakat apa yang menjadi parameter dan indikator dari nama-nama tersebut sehingga tidak menimbulkan kontroversi baru," kata Ace kepada wartawan, Sabtu (19/5/2018)."

Karena dalam hal ini urusan agama sangat penting dikalangan masyarakat indoneisa, maka dari itu pemerintah alangkah baiknya memberikan penjeasan kepada masyarakat terkait dengan rekomendasi tersebut.

(Tsarina Maharani, 2018, <https://news.detik.com/berita/4028120/komisi-viii-minta-kemenag-jelaskan-parameter-rekomendasi-200-dai>, akses 3 September 2019).

Diagnose Couses, Selain itu, Informasi yang didapatkan melalui Ace menyarankan Kemenag turut melibatkan organisasi keagamaan, seperti MUI, NU, dan Muhammadiyah, dalam mengeluarkan rekomendasi penceramah atau mubalig. Lembaga perguruan tinggi Islam atau pesantren, menurut Ace, juga perlu dilibatkan. Hal tersebut tentu akan mengurangi adanya dampak negative yang masyarakat fikirkan. Ace juga menuturkan

"Sebaiknya Kementerian Agama melibatkan organisasi keagamaan yang selama ini jelas komitmennya terhadap nilai-nilai kebangsaan, seperti MUI, NU, Muhammadiyah, dan lain-lain," ujar Ketua DPP Partai Golkar itu.

(Tsarina Maharani, 2018, <https://news.detik.com/berita/4028120/komisi-viii-minta-kemenag-jelaskan-parameter-rekomendasi-200-dai>, akses 3 September 2019).

Make Moral Judgement, menurut Ace, Kemenag tak perlu mengatur hal tersebut terlalu jauh. Sebab, fungsi Kemenag ialah memfasilitasi penyelenggaraan kehidupan keagamaan yang rukun dan damai.

Treatment Recommendation, "Peran negara hanya memfasilitasi agar kehidupan keagamaan rukun, damai, dan jangan terlalu ikut campur terhadap kehidupan keagamaan," tutup Ace.

Tabel 3.3

Dahnil Merasa Tak Layak Masuk Daftar Kemenag: Somad Lebih Pantas
, Sabtu 19 Mei 2018, 16:11 WIB

Define Problem	Komitmen kebangsaan
Diagnose Causes	Pemantasan nama calon rekomendasi
Make Moral Judgement	Kemenag perlu mendengar pihak lain terkait rekomendasi yang dikeluarkan
Treatment Recommendation	Ustad Adi Hidayat lebih pantas masuk dalam rekomendasi

(Heriyanto Batubara, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4028569/dahnil-merasa-tak-layak-masuk-daftar-kemenag-somad-lebih-pantas>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com menangkap informasi terkait 200 penceramah bahwa Ustadz berilmu tinggi dan berakhlak baik seperti Abdul Somad, Adi Hidayat dan banyak Ustadz-ustaz lain yang tinggi komitmen kebangsaannya pantas didengar oleh umat. Jadi, tidak perlu menghidangkan selera satu kelompok kepada kelompok

lain. Kemenag penting mendengar semua pihak, agar semua keinginan dapat tercapai bersama .

Diagnose Causes, faktor penyebab yang didapatkan oleh detik.com diantaranya Pemantasan terkait berita 200 penceramah tersebut mestinya harus melalui tahap tertentu dan dibutuhkan rekomendasi atau pemantasan terhadap calon yang didaftarkan. detik.com menangkap informasi yang disampaikan oleh dahnil, neliau mengungkapkan Kemenag harus mendengar semua pihak terkait daftar nama penceramah yang direkomendasikan.

Make Moral Judgement, Solusi yang diberikan oleh dahnil ketika wawancara dengan detik.com Kemenag perlu memperhatikan pihak yang terkait dalam berita tersebut. Dahnil mengatakan UAS, Adi Hidayat dan ustaz yang berilmu tinggi lainnya pantas didengar oleh umat, justru terus terang saya merasa tidak pantas ada di list tersebut, karena banyak sekali yang harus saya pelajari, dan saya bukan ahli agama seperti UAS dan Adi Hidayat serta Ustaz baik lain yang ada di list Kemenag tersebut,"

Treatment Recommendation, perlunya kebijaksanaan dalam menyelesaikan berita tersebut karena tidak semua masyarakat mampu menerima. Seperti Ustad adi hidayat sebaiknya dimasukkan dalam daftar tersebut.

Tabel 3.4

DPR Pertanyakan Daftar 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag

Sabtu 19 Mei 2018, 17:29 WIB

Define Problem	Kualifikasi Penceramah
Diagnose Causes	Jumlah Penceramah

Make Moral Judgement	Rekomendasi 200 penceramah membingungkan masyarakat
Treatment Recommendation	Mendengarkan asosiasi dari masyarakat

(Moch Prima Fauzi, 2018 <https://news.detik.com/berita/4028671/dpr-pertanyakan-daftar-200-penceramah-rekomendasi-kemenag>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com mendapatkan informasi tentang kualifikasi yang ditulis oleh Taufik, "Terkait dengan rekomendasi 200 mubalig rujukan dari Kemenag itu sangat tidak adil dan seolah tendensius. Karena banyak pertanyaan yang harus dijawab oleh Kemenag," kata Taufik dalam keterangan tertulis, Sabtu (19/5/2018). Dalam hal ini kemenag harus menjawab apa yang dipertanyakan oleh masyarakat, dengan tujuan agar seluruh masyarakat mengerti tentang keputusan kemenag terkait 200 penceramah tersebut.

Diagnose Causes, Faktor penyebab yang disimpulkan oleh detik.com melalui taufik, Selain mempertanyakan kualifikasi, Taufik menjelaskan bahwa dari segi jumlah, sebanyak 200 penceramah yang direkomendasikan Kemenag tak sebanding dengan populasi muslim di Indonesia.

Make Moral Judgement, pesan yang disampaikan oleh detik.com melalui pengertian yang diungkap oleh taufik. taufik juga berpendapat, karena 200 nama penceramah yang direkomendasikan Kemenag tidak wajib dan tidak mengikat, itu akan membingungkan masyarakat.

Treatment Recommendation, Sölsu yang didapatkan MUI bilang tidak perlu diikuti. Lalu kenapa Kemenag harus mengeluarkan daftar rekomendasi itu. Apalagi ini daftarnya sementara, dan kemungkinan akan bertambah lagi. Ini pembenaran terus dari Kemenag yang nantinya malah membingungkan masyarakat," pungkas Taufik

Tabel 3.5

**Minta Kemenag Buat Daftar Dai Tak Baik, Said Aqil Contohkan Rizieq,
Senin 21 Mei 2018, 03:55 WIB**

Define Problem	Ketua PBNU tidak setuju dengan keputusan pemerintah
Diagnose Causes	Pembatasan nama penceramah
Make Moral Judgement	Keilmuan dalam bidang agama
Treatment Recommendation	Mencari calon penceramah yang berkualitas

(Mathius Alfons, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4030079/minta-kemenag-buat-daftar-dai-tak-baik-said-aqil-contohkan-rizieq>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Ketua PBNU Aqil Siraj dalam wawancara bersama pihak detik.com beliau menuturkan terkait ketidak setujuannya terhadap rekomendasi pemerintah. "Terus terang saja saya kurang sependapat soal itu, dengan membatasi 200 itu sesungguhnya masih ada ratusan pendakwah lagi yang ceramahnya bagus-bagus, malah sebenarnya yang radikal itu sedikit, sebetulnya kan yang harus ditentukan yang tidak baik itu ini, ini, ini, jangan malah yang baik yang dikeluarkan dari pendakwah umat Islam," kata Said Aqil, di kantornya, Jl Kramat Raya, Jakarta Pusat, Minggu (20/5/2018).

Diagnose Causes, Pembatasan penceramah dianggap sebagai faktor permasalahan, karena tidak semua calon sesuai dengan kebutuhan yang ada dimasyarakat. Ketua PBNU menuturkan, Yang tidak baik lah yang harus dikeluarkan misalkan Habib Rizieq, misalkan. Saya tidak sependapat intinya (soal 200 nama), harusnya adalah dikeluarkan *warning* jangan undang jika yang tidak baik berceramah, berdakwah seperti misal Habib Rizieq. Jangan mengorbankan ribuan penceramah yang bagus-bagus. Intinya kurang rapi, kurang jeli, dan kurang tepat

lah. Kasih kriteria lah jangan undang misal yang masih mengkritik Pancasila, saat dakwah ngomong kotor, misuh misuh, caci maki, memfitnah, menghasut, provokasi, ujaran kebencian," ucap Said Aqil.

Make Moral Judgement, menurut ketua PBNU beliau menuturkan tujuan dari kemenag " tujuannya memang barangkali baik, tapi kurang tepat karena sekali lagi yang didaftar itu yang boleh, padahal ada ribuan yang boleh, harusnya warning yang diterbitkan pendakwah yang kurang baik," imbuhnya.

Treatment Recommendation, informasi yang didapatkan oleh detik.com dari ketua PBNU, Menurutnya tidak tepat jika Kemenag mengeluarkan 200 nama dai yang direkomendasikan, sebab masih banyak penceramah yang berkualitas dan belum masuk ke daftar tersebut. Akan tetapi, ia menilai harusnya yang dilakukan Kemenag adalah mengeluarkan larangan bagi penceramah yang tidak baik atau mengkritik Pancasila dan berdakwah tetapi berbicara kasar.

Tabel 3.6

**Novel Bamukmin Bersyukur Tak Masuk Daftar 200 Penceramah
, Senin 21 Mei 2018, 05:57 WIB**

Define Problem	Daftar 200 penceramah
Diagnose Causes	Novel Bamukmin tida masuk daftar penceramah
Make Moral Judgement	Bersyukur tidak masuk daftar penceramah
Treatment Recommendation	Kemenag mencabut rekomendasi tersebut

(Mei Amelia R, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4030164/novel-bamukmin-bersyukur-tak-masuk-daftar-200-penceramah>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com Mendapat informasi tentang Novel Bamukmin yang tidak tercantum dalam daftar calon penceramah "Inshaallah kami masih

mendapatkan simpati umat Islam yang alhamdulillah kami bisa mempersatukan umat dan ulama lintas mashab, ormas, partai dan sebagainya dengan menoreh sejarah yang fenomenal dalam sepanjang masa yaitu aksi Bela Islam 212," terang Novel Bamukmin dalam keterangannya kepada detikcom, Minggu (20/5/2018) malam.

Diagnose Causes, Faktor mengapa novel tidak masuk dalam daftar rekomendasi, justru dia tidak merasa keberatan dan bersyukur tidak masuk rekomendasi tersebut. "Alhamdulillah saya bersyukur mubalig yang tidak mau dikotakan oleh Kemenag, karena hanya Allah yang berhak membagi kriteria ulama, yaitu ada dua ulama yaitu ulama heir (baik) dan ulama suu' (jahat)," ungkapnya.

Make Moral Judgement, Pesan yang dia sampaikan kepada detik.com Ia menambahkan, ia dan sejumlah mubalig di kelompoknya tidak mencari tempat untuk berdakwah di pemerintahan. Malah menurutnya, dalam daftar yang dirilis oleh Kemenag itu ada ulama yang termasuk menyesatkan "Justru di dalam list yang 200 malah terdapat yang diduga ulama suu' (liberal) yang selalu membuat gaduh dengan statement yang menyesatkan dan sangat jelas juga kepentingan politiknya," katanya.

Treatment Recommendation, Solusi yang dia berikan dan disampaikan kepada detik.com Ia menyarankan agar Kemenag mencabut kebijakan tersebut. "Rekomendasi ini harusnya dicabut saja biar pemerintah ini ada kehormatannya. Dan Lukman (Menag Lukman Saifuddin) bikin blunder yang menciptakan black hole buat dirinya," imbuh Kapitra.

Tabel 3.7

**Dai yang Kompeten Tak Perlu Khawatirkan Rekomendasi Kemenag
, Senin 21 Mei 2018, 08:06 WIB**

Define Problem	Tidak seluruh da'I masuk daftar rekomendasi pemerintah
Diagnose Causes	Tidak adanya keterlibatan organisasi atau badan pengurus yang menaungi tentang soal keagamaan
Make Moral Judgement	Mubaligh idola masyarakat
Treatment Recommendation	Mengedepankan keilmuan agama

(Yulida Medistira, 2018 <https://news.detik.com/berita/d-4030256/dai-yang-kompeten-tak-perlu-khawatirkan-rekomendasi-kemenag>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Data yang di dapatkan ketika wawancara dengan Masduki, beliau enuturkan "Nggak apa-apa, bagus, tapi mesti open artinya mesti ditambah. Jadi jangan ditutup hanya 200 nama. Kalau di tutup 200 (daftar) itu banyak orang protes. Sekarang itu banyak orang datang macam-macam ada yang menyebut dai pelat merah, maksudnya dai pro pemerintah gitu. Padahal kan nggak itu sebenarnya," kata Masduki, di ditemui di Gedung Trans TV, Jl Kapten Tendean, Jakarta Selatan, Minggu (20/5/2018) malam.

Diagnose Causes, faktor penyebab yang beliau tuturkan bahwa Belum mengajak banyak orang, itu hanya kemarin Kemenag sudah mengundang sejumlah masjid dan minta masukan-masukan ke ormas-ormas termasuk ke NU, cuma NU belum serius juga masukin semuanya karena nggak ngerti ini mau apa, ternyata ya dibuat gitu. Banyak orang yang protes saya juga nggak masuk. Oleh karena itu nggak usah diramaikan, pada kenyatannya memang ada sejumlah ancaman,

gangguan tentang dai-dai yang memang memberikan ujaran kebencian, konsep kenegaraannya yang nggak benar," sambungnya.

Make Moral Judgement, pesan yang disampaikan oleh masduki ketika wawancara dengan pihak detik.com "Makanya yang sudah merasa kompeten nggak usah risau dengan 200 itu, toh itu hanya bikinan Kemenag untuk instansi, tapi kalau urusan mubalig itu kan idola masyarakat nggak peduli dengan itu," sambungnya.

Treatment Recommendation solusi yang diberikan sebelumnya Kemenag merekomendasikan 200 nama penceramah atau mubalig. Nama-nama tersebut dirilis karena Kemenag sering mendapatkan pertanyaan mengenai rekomendasi penceramah. Adapun kriteria yang dipilih, yaitu mempunyai kompetensi keilmuan agama yang mumpuni, reputasi yang baik, dan berkomitmen kebangsaan yang tinggi.

Tabel 3.8

**Dai yang Buat Perpecahan Harus Ditolak Masuk Rekomendasi Kemenag
, Senin 21 Mei 2018, 09:18 WIB**

Define Problem	MUI meminta Kemenag untuk mendengarkan masukan dari ormas yang ada di beberapa wilayah
Diagnose Causes	Kontroversi dan Perpecahan umat
Make Moral Judgement	Menyikapi dengan bijaksana terhadap keputusan tersebut
Treatment Recommendation	Memberikan kebebasan kepada seluruh masyarakat untuk beribadah

(Yulida Medistira, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4030322/dai-yang-buat-perpecahan-harus-ditolak-masuk-rekomendasi-kemenag>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Informasi yang didapat oleh detik.com terkait berita ini Wakil ketua umum MUI menuturkan "Sebaiknya Kemenag memang harus lebih banyak mendengar dan menyerap masukan dari berbagai sumber termasuk ormas-ormas Islam dan masyarakat luas agar memperoleh data yang lebih obyektif. Meskipun demikian Kemenag juga tidak boleh terlalu longgar menerima semua masukan. Jika memang ada usulan nama yang selama ini terindikasi berpotensi menimbulkan masalah, kontroversi dan perpecahan di kalangan umat, Kemenag harus berani untuk menolaknya," kata Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid kepada detikcom, Senin (21/5/2018).

Diagnose Causes, faktor penyebab yang dipahami oleh detik.com bahwa banyak sebagian pihak dari organisasi yang menganggap bahwa kemenag terlalu terbuka dalam memberikan kesempatan kepada calon Dai yang direkomendasikan, hasilnya ada penceramah yang jika memberikan ilmu tetapi diimbangi dengan melakukan perpecahan kepada seluruh umat. Tentu hal tersebut sangatlah tidak dibolehkan dalam hal dakwah ditengah masyarakat.

Make Moral Judgement, pesan yang dituturkan oleh Zainut yang disampaikan kepada detik.com "Jadi menurut saya sebaiknya hal tersebut kita sikapi dengan bijaksana dan tidak perlu dibesar-besarkan. Kemenag sudah melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangannya yakni memfasilitasi masyarakat terkait dengan permintaan nama-nama mubaligh yang dinilai memiliki ototitas dan kapasitas," imbuhnya.

Treatment Recommendation solusi yang diberikan oleh zainud kepada detik.com "Jadi menurut saya sebaiknya hal tersebut kita sikapi dengan bijaksana dan tidak perlu dibesar-besarkan. Kemenag sudah melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangannya yakni memfasilitasi masyarakat terkait dengan permintaan nama-nama mubaligh yang dinilai memiliki ototitas dan kapasitas," Dengan seperti

itu masyarakat akan merasa bahwa kemenag sudah memberikan yang terbaik terkait agama yang dijalani oleh masyarakat.

Tabel 3.9

**Polemik 200 Penceramah Kemenag
, Senin 21 Mei 2018, 10:42 WIB**

Define Problem	Kriteria Nama calon penceramah
Diagnose Causes	Mekanisme ketatanegaraan
Make Moral Judgement	Kebijaksanaan dan sosialisasi kenegaraan
Treatment Recommendation	Komunikasi dengan para ulama

(Irman Putra Sidin, 2018 https://news.detik.com/kolom/d-4030482/polemik-200-penceramah-kemenag?_ga=2.257817099.1856764446.1567483758-974137537.1567483758, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com menangkap informasi terkait polemic 200 penceramah. “Dari kriteria-kriteria itu memang wajar ketika beberapa mubalig akhirnya merasa tidak pantas, dan meminta mundur disebut namanya, yang implikasinya memang tidak bisa dibilang tidak rumit bagi kehidupan sosial keagamaan.” Darisitu dapat dipahami bahwa selain faktor yang ditonjolkan hanya seputar nama calon penceramah ternyata hal tersebut berimbas pada kehidupan masyarakat.

Diagnose Causes, Detik.com juga mendapatkan informasi penyebab polemic 200 penceramah “Agama juga butuh negara untuk sebuah proses pelembagaan kembali oleh negara, begitu pula sebaliknya negara butuh ukuran-ukuran peradaban masyarakat untuk kemudian dilembagakan dalam bentuk undang-undang, yang salah satu sumbernya adalah nilai agama [pasal 28 J ayat (2) UUD 1945].

Make Moral Judgement, Pesan yang disampaikan oleh detik.com “Pemerintah tidak didesain untuk menilai ilmu warga negara, siapa yang paling mumpuni dalam suatu bidang ilmu bahkan dalam ilmu ketatanegaraan sekalipun. Pemerintah tidak lebih mumpuni dari yang lainnya, apalagi dalam ilmu agama. Oleh karenanya, alasan yang paling bijaksana adalah negara butuh pertolongan sosialisasi nilai kebangsaan yang dibutuhkan melalui tausiyah-tausiyah getar jiwa dari para mubalig kita.

Treatment Recommendation Solusi yang didapatkan, MUI yang mengkomunikasikan hal tersebut kepada para ulama, umara, dan masyarakat, dan bagaimana cara terbaik pelaksanaannya.

Tabel 3.10

**Menag Menjawab Kontroversi 200 Mubalig
, Jumat 25 Mei 2018, 03:07 WIB**

Define Problem	Polemik 200 penceramah
Diagnose Causes	Kritik anggota dewan terkait 200 penceramah
Make Moral Judgement	Anggota fraksi nasdem mengakui dirinya tidak pantas masuk daftar itu
Treatment Recommendation	Memberi informasi agar masyarakat dapat memberi masukan

(Gibran Maulana Ibrahim, 2018 https://news.detik.com/berita/d-4037416/menag-menjawab-kontroversi-200-mubalig?_ga=2.258907274.1856764446.1567483758-974137537.1567483758, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com mengungkapkan setelah wawancara dengan Ali taher selaku ketua komisi VIII beliau menuturkan "Kebijakan Menteri Agama untuk menyelesaikan permasalahan di bidang agama, termasuk kontroversi penentuan ceramah, agar bisa direkomendasikan oleh Menteri Agama," kata Ketua Komisi VIII Ali Taher yang memimpin rapat yang digelar di Gedung Nusantara II, kompleks parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (24/5/2018).

Diagnose Causes, faktor penyebab yang dianggap sebagai kontroversi menurut Anggota lain dari Fraksi NasDem Choirul Muna menimpali. Dia merasa sebagai ulama di kampung halamannya tetapi tidak masuk dalam daftar itu. Beliau juga menabahi

"Saya juga bingung nggak masuk rilis, saya ulama di kampung halaman saya," imbuh Choirul. Detik.com memberi pernyataan bahwa masih banyak ulama yang tidak tersorot oleh informasi dikarenakan sebagian dari mereka tidak menginginkan hal tersebut, selain itu ulama yang dianggap sebagai ulama kampung banyak yang keilmuan agamanya tidak kalah dengan ulama yang ada dikota besar.

Make Moral Judgement, pesan moral yang didapatkan terkait berita 200 penceramah menurut Lukman, Lukman pun menyadari rilis itu akan menuai protes sehingga dicantumkanlah nomor kontak agar publik dapat memberikan masukan. Meski begitu, pada akhirnya, menurut Lukman, ada kesalahpahaman serta kesalahan persepsi terkait rilis itu

Treatment Recommendation Solusi terhadap berita kontroversi 200 mubaligh Setelahnya, Kemenag menjalin komunikasi dengan sejumlah pihak termasuk ormas Islam hingga pengurus takmir, ulama, serta kiai. Dari komunikasi itu, Kemenag menyusun 200 nama penceramah.

B. Pembahasan

Framing Detik.com

Kontroversi 200 Peneceramah Rekomendasi Pemerintah merupakan suatu berita, namun realitas yang terjadi didalamnya menjadi berbeda ketika sebuah media memberikan informasi yang terjadi sebenarnya. Dari apa yang disampaikan oleh media tentu menimbulkan beberapa pandangan dikalangan masyarakat yang mengetahui berita tersebut. Adanya perbedaan dalam memaknai sebuah berita tentang Kontroversi 200 Penceramah karena dari pihak media yang memberikan informasi baik yang benar sesuai fakta maupun yang belum menemukan fakta, tentu dalam memaknai berita tersebut sangat berbeda. Media tentu memberikan sisi yang ditonjolkan dan ada beberapa yang dihilangkan, hal tersebut sangat berpengaruh dalam masyarakat yang merespon informasi. Dalam pemberitaan tersebut akan dibahas dalam *frame* Detik.com sebagai berikut :

Tabel 3.11 Elemen Frame Detik.com

Elemen	Detik.com
<i>Define Problem</i>	Rekomendasi Pemerintah belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat
<i>Diagnose Cause</i>	Daftar Penceramah dan MUI
<i>Moral Judgement</i>	Da'I sarana pemilihan dakwah sebagai metode kemenag
<i>Treatment Recommendation</i>	Penambahan nama calon penceramah

Define Problem. Detik.com melihat bahwa Rekomendasi Penceramah dianggap sebagai keputusan yang kurang tepat jika diberikan kepada masyarakat. Disisi lain faktanya bahwa masyarakat mempunyai hak tersendiri terhadap pilihan yang dipercaya sebagai jalan pembelajaran agama. Detik.com sangat mengapresiasi terhadap informasi daftar penceramah tersebut. Dalam hal ini, bukan berarti tidak setuju dengan hasil keputusan pemerintah, lebih tepatnya detik.com menempatkan posisinya pada masyarakat yang seolah dipaksa untuk mengikuti keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Oleh karena itu detik.com mengkonstruksikan Rekomendasi Penceramah dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk masyarakat yang ingin lebih dalam mempelajari ilmu agama. Pada intinya detik.com memilih frame bahwa mengikuti keputusan pemerintah bukan sesuatu yang diperintahkan. Karena dalam hal ini membutuhkan beberapa pemahaman khusus agar keputusan pemerintah tidak dianggap memaksa. Melihat latar belakang detik.com yang notabene adalah pemberi informasi dalam media, maka dari itu frame yang diambil oleh detik.com selebihnya bisa dipahami. Hasil dari olah berita yang dilakukan oleh detik.com terlihat pada informasi yang diberikan. Dengan olahan kata yang sangat baik maka informasi yang dihasilkan dapat dimaknai dalam sudut pandang manapun.

Diagnose Cause. Daftar Penceramah dan MUI oleh detik.com dianggap sebagai sesuatu yang berpengaruh kepada masyarakat untuk mengikuti keputusan kemenag dalam daftar nama yang dibuat. Detik.com menyebutkan bahwa MUI meminta kemenag untuk menjelaskan bagaimana dalam memilih nama calon tersebut apakah sudah melakukan pengecekan terlebih dahulu tentang jam terbang atau pengalaman para penceramah dalam melakukan dakwah di setiap daerah. Detik.com memposisikan bahwa MUI meminta penjelasan terkait dengan rekomendasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Pihaknya lebih menonjolkan tentang 200 penceramah dan Komisi VIII DPR tentang bagaimana pemerintah memberikan keputusan seperti itu, lalu meminta kemenag memberi alasan mengapa memilih daftar nama calon tersebut. Metro lebih menonjolkan ketidak sepehaman DPR dan MUI atas

berita tersebut. DPR menganggap bahwa keputusan tersebut terlalu berlebihan sehingga tidak memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Selain itu DPR juga menganggap bahwa keputusan dari kemenag dianggap sebagai polemic, dan jika tidak langsung diatasi maka akan memunculkan perilaku radikalisme didalam masyarakat

Moral Judgement. Kemunculan adanya berita tentang Rekomendasi 200 Penceramah dianggap sebagai indikasi fenomena tertentu dimana masyarakat dituntut agar mengikuti keputusan pemerintah. Selain sebagai masalah dalam pandangan agama, hal tersebut juga menyimpang dari hak masyarakat untuk menentukan apa yang mereka yakini dalam konteks agama. Detik.com menganggap bahwa keputusan tersebut terlalu jauh untuk diterapkan kepada masyarakat. Karena dalam sarana tersebut masih banyak kekurangan yang belum bisa diselesaikan, apalagi menyangkut daftar nama yang tentunya belum semuanya lulus dalam uji keahlian. Dalam hal ini, kemenag perlu mempertimbangkan terlebih dahulu tentang adanya daftar nama yang akan dicantumkan. Agar tidak berdampak buruk dikalangan masyarakat. Pihaknya menyampaikan bahwa rekomendasi tersebut harus melewati beberapa proses agar keputusan yang didapat bisa disepakati seluruhnya tanpa adanya perbedaan.

Treatment Recommendation. Solusi yang diberikan oleh detik.com adalah agar Kemenag menambah daftar nama calon penceramah. Dalam hal ini pihaknya memberikan pengertian bahwa daftar nama tersebut tidak bersifat wajib. Dan seluruh masyarakat bisa memilih siapa saja yang akan dijadikan sebagai panutan dalam menuntut ilmu agama. Selain itu, Kemenag wajib memberikan solusi kepada masyarakat agar tidak terjadi salam paham dengan daerah yang lain. Daftar calon nama tersebut harus terus ditambah agar semakin banyak referensi tentang ilmu agama dari semua penceramah. Solusi yang berikan oleh detik.com agar kemenag melakukan penambahan terhadap daftar nama calon penceramah.

C. Berita Yang diteliti



MUI Minta 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag Tak Jadi Polemik, Sabtu 19 Mei 2018, 08:49 WIB

1. Ada daftar 200 nama penceramah yang direkomendasikan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Majelis Ulama Indonesia (MUI) menilai nama para penceramah tersebut telah memenuhi tiga indikator dan berharap tak jadi polemik.
"MUI bisa memahami rekomendasi dari Menag terkait dengan nama-nama mubaligh yang dinilai memenuhi tiga indikator. Pertama, mereka yang punya kompetensi tinggi terhadap ajaran agama Islam. Kedua, punya pengalaman yang cukup dalam berceramah. Menjadi penceramah tidak hanya penguasaan konten tapi keterampilan dalam menyampaikan isi pesan ke masyarakat. Ketiga, terbukti bahwa yang bersangkutan memiliki komitmen kebangsaan yang tinggi," ujar Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid kepada detikcom, Sabtu (19/5/2018). Zainut mengatakan, MUI meyakini nama-nama penceramah tersebut diserap dari berbagai sumber. Namun, bagi nama kiai maupun mubaligh yang belum masuk ke dalam daftar tersebut bukan berarti

belum memenuhi kriteria dari Kemenag. Selain itu, rekomendasi nama penceramah dari Kemenag juga bukanlah suatu kewajiban yang bersifat mengikat.

"Nama-nama tersebut sebagaimana yg disampaikan oleh Menag belum final jadi masih bisa berkembang dan bertambah. Rekomendasi dari kemenag tersebut menurut hemat kami bukan menjadi sebuah keharusan yang harus diikuti, tetapi hanya sebuah pertimbangan yang sifatnya tidak mengikat," jelas Zainut. UI menyampaikan bahwa masyarakat memiliki hak untuk memilih siapa penceramah yang sesuai dengan kebutuhannya. Meski demikian ketentuannya tetap harus mengacu pada yang sudah digariskan oleh Kemenag. Selain itu, adanya rekomendasi daftar 200 penceramah juga diharapkan tidak jadi polemik di masyarakat. "Masyarakat memiliki kewenangan untuk memilih penceramah agama yang tentunya sesuai dengan kebutuhannya. Memang seharusnya tetap mengacu kepada ketentuan yang sudah digariskan oleh Kemenag tersebut agar ceramah agama tidak keluar dari substansinya. MUI meminta kepada masyarakat untuk tidak menjadikan rekomendasi Kemenag tersebut sebagai polemik tapi mari kita sikapi dengan bijaksana agar tidak menimbulkan kegaduhan yang bisa merusak suasana kekhusyukan puasa di bulan yang penuh berkah ini," ujar Zainut.

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Komisi VIII Minta Kemenag Jelaskan Parameter Rekomendasi 200 Dai, Sabtu 19

Mei 2018, 11:02 WIB

2. Wakil Ketua Komisi VIII DPR Ace Hasan mendukung upaya baik Kementerian Agama (Kemenag) merilis rekomendasi 200 nama penceramah

atau mubalig. Namun Ace meminta Kemenag dapat menjelaskan pemilihan nama-nama tersebut.

"Kementerian Agama harus dapat menjelaskan kepada masyarakat apa yang menjadi parameter dan indikator dari nama-nama tersebut sehingga tidak menimbulkan kontroversi baru," kata Ace kepada wartawan, Sabtu (19/5/2018). Selain itu, Ace menyarankan Kemenag turut melibatkan organisasi keagamaan, seperti MUI, NU, dan Muhammadiyah, dalam mengeluarkan rekomendasi penceramah atau mubalig. Lembaga perguruan tinggi Islam atau pesantren, menurut Ace, juga perlu dilibatkan.

Sebaiknya Kementerian Agama melibatkan organisasi keagamaan yang selama ini jelas komitmennya terhadap nilai-nilai kebangsaan, seperti MUI, NU, Muhammadiyah, dan lain-lain," ujar Ketua DPP Partai Golkar itu.

"Juga yang paling penting sebetulnya adalah perguruan tinggi Islam, seperti Universitas Islam Negeri (UIN) atau IAIN serta pesantren-pesantren," imbuh Ace. Alasannya, perguruan tinggi Islam secara khusus merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan dakwah Islam. Sementara itu, banyak lembaga pesantren yang selama ini dikenal memiliki alumni yang menjadi mubalig, seperti Pesantren Gontor, Tebuireng, Lirboyo, dan Cipasung.

Karena itu, menurut Ace, Kemenag tak perlu mengatur hal tersebut terlalu jauh. Sebab, fungsi Kemenag ialah memfasilitasi penyelenggaraan kehidupan keagamaan yang rukun dan damai.

"Peran negara hanya memfasilitasi agar kehidupan keagamaan rukun, damai, dan jangan terlalu ikut campur terhadap kehidupan keagamaan," tutup Ace.

Dahnil Merasa Tak Layak Masuk Daftar Kemenag: Somad Lebih Pantas

, Sabtu 19 Mei 2018, 16:11 WIB

3. Nama Ketua Umum Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak masuk daftar 200 nama penceramah atau mubalig yang direkomendasikan Kementerian Agama (Kemenag). Namun Dahnil menilai ulama lainnya, seperti Ustaz Abdul Somad, lebih pantas masuk daftar itu.

Pernyataan tersebut disampaikan Dahnil lewat akun Twitter resminya seperti dilihat detikcom, Sabtu (19/5/2018). Dia merasa tidak pantas ada di daftar nama penceramah tersebut.

"Ustaz berilmu tinggi dan berakhlak baik seperti Abdul Somad, Adi Hidayat dan banyak Ustaz-ustaz lain yang tinggi komitmen kebangsaannya pantas didengar oleh umat. Jadi, tidak perlu menghidangkan selera satu kelompok kepada kelompok lain. Kemenag penting mendengar semua pihak," tulis Dahnil. Dahnil mengatakan Kemenag harus mendengar semua pihak terkait daftar nama penceramah yang direkomendasikan ini. Dia sendiri merasa tidak pantas ada dalam daftar tersebut.

"UAS, Adi Hidayat dan ustaz yang berilmu tinggi lainnya pantas didengar oleh umat, justru terus terang saya merasa tidak pantas ada di list tersebut, karena banyak sekali yang harus saya pelajari, dan saya bukan ahli agama seperti UAS dan Adi Hidayat serta Ustaz baik lain yang ada di list Kemenag tersebut," katanya. Nama Ustaz Abdul Somad atau UAS memang tidak ada dalam daftar 200 nama penceramah yang direkomendasikan Kemenag. Nama Dahnil Anzar Simanjuntak sendiri ada di urutan ke-59.

DPR Pertanyakan Daftar 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag

Sabtu 19 Mei 2018, 17:29 WIB

4. wakil Ketua DPR RI Taufik Kurniawan mempertanyakan soal rekomendasi 200 penceramah atau mubalig yang dirilis Kementerian Agama baru-baru ini.

Menurut Taufik, Kemenag seharusnya menjelaskan kualifikasi penceramah yang masuk daftar rekomendasi tersebut.

"Terkait dengan rekomendasi 200 mubalig rujukan dari Kemenag itu sangat tidak adil dan seolah tendensius. Karena banyak pertanyaan yang harus dijawab oleh Kemenag," kata Taufik dalam keterangan tertulis, Sabtu (19/5/2018). Dia menjelaskan beberapa pertanyaan yang seharusnya dijawab oleh Kemenag. Pertama, soal jumlah penceramah yang hanya 200 orang.

Kedua, dia meminta penjelasan mengenai kualifikasi yang diberikan Kemenag terkait dengan proses rekomendasi tersebut. Taufik mengaku heran karena Kemenag tak mengumumkan secara rinci. "Kok tidak diumumkan di masyarakat terlebih dahulu secara terbuka," sambungnya.

Kualifikasi dan seleksi yang ditentukan Kemenag dianggap tak transparan karena ia melihat masih ada ribuan ustaz dan ustazah dari kalangan, seperti NU, Muhammadiyah, hingga mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari jurusan dakwah.

"Dan bagaimana juga dengan mahasiswa-mahasiswa kita yang sekolah dakwah di perguruan tinggi Islam. Berarti mereka tidak boleh belajar mubalig di situ? Jadi kalau namanya tidak masuk dalam rekomendasi Kemenag, tidak boleh belajar dakwah," tanya Taufik. Selain mempertanyakan kualifikasi, Taufik menjelaskan bahwa dari segi jumlah, sebanyak 200 penceramah yang direkomendasikan Kemenag tak sebanding dengan populasi muslim di Indonesia. Tak hanya itu, dia juga mempertanyakan rekomendasi yang hanya menysar kalangan mubalig, padahal ada juga pemuka agama lain.

"Kenapa hanya berlaku untuk mubalig saja? Bagaimana dengan agama-agama yang lain? Kualifikasi pendeta, pastur, biksu, atau pemuka agama lain seharusnya ada dong, kan begitu kalau mau adil. Daftar pemuka agama

seluruh agama dikeluarkan, jadi hal ini tidak main-main karena saya juga mendengarkan dari aspirasi masyarakat," jelasnya. Taufik juga berpendapat, karena 200 nama penceramah yang direkomendasikan Kemenag tidak wajib dan tidak mengikat, itu akan membingungkan masyarakat.

"MUI bilang tidak perlu diikuti. Lalu kenapa Kemenag harus mengeluarkan daftar rekomendasi itu. Apalagi ini daftarnya sementara, dan kemungkinan akan bertambah lagi. Ini pembenaran terus dari Kemenag yang nantinya malah membingungkan masyarakat," pungkas Taufik.

**Minta Kemenag Buat Daftar Dai Tak Baik, Said Aqil Contohkan Rizieq,
Senin 21 Mei 2018, 03:55 WIB**

5. Ketum PBNU KH Said Aqil Siroj mengaku tidak sependapat dengan 200 nama dai atau penceramah yang direkomendasikan Kementerian Agama RI (Kemenag). Menurut Said Aqil seharusnya Kemenag memberikan peringatan agar warga tidak mengundang penceramah yang tidak baik, ia pun mencotohkan Habib Rizieq.

"Terus terang saja saya kurang sependapat soal itu, dengan membatasi 200 itu sesungguhnya masih ada ratusan pendakwah lagi yang ceramahnya bagus-bagus, malah sebenarnya yang radikal itu sedikit, sebetulnya kan yang harus ditentukan yang tidak baik itu ini, ini, ini, jangan malah yang baik yang dikeluarkan dari pendakwah umat Islam," kata Said Aqil, di kantornya, Jl Kramat Raya, Jakarta Pusat, Minggu (20/5/2018). Menurutnya tidak tepat jika Kemenag mengeluarkan 200 nama dai yang direkomendasikan, sebab masih banyak penceramah yang berkualitas dan belum masuk ke daftar tersebut. Akan tetapi, ia menilai harusnya yang dilakukan Kemenag adalah mengeluarkan larangan bagi penceramah yang tidak baik atau mengkritik Pancasila dan berdakwah tetapi berbicara kasar.

"Yang tidak baik lah yang harus dikeluarkan misalkan Habib Rizieq, misalkan. Saya tidak sependapat intinya (soal 200 nama), harusnya adalah dikeluarkan warning jangan undang jika yang tidak baik berceramah, berdakwah seperti misal Habib Rizieq. Jangan mengorbankan ribuan penceramah yang bagus-bagus. Intinya kurang rapi, kurang jeli, dan kurang tepat lah. Kasih kriteria lah jangan undang misal yang masih mengkritik Pancasila, saat dakwah ngomong kotor, misuh misuh, caci maki, memfitnah, menghasut, provokasi, ujaran kebencian," ucap Said Aqil. Meski begitu, Said Aqil menilai Kemenag memiliki wewenang membuat 200 nama yang direkomendasikan. Ia menilai meski tujuannya baik, tetapi kurang tepat.

"Tidak dilibatkan sama sekali (PBNU), tujuannya memang barangkali baik, tapi kurang tepat karena sekali lagi yang didaftar itu yang boleh, padahal ada ribuan yang boleh, harusnya warning yang diterbitkan pendakwah yang kurang baik," imbuhnya.

Sebelumnya Kemenag merekomendasikan 200 nama penceramah atau mubalig. Nama-nama tersebut dirilis karena Kemenag sering mendapatkan pertanyaan mengenai rekomendasi penceramah. Adapun kriteria yang dipilih, yaitu mempunyai kompetensi keilmuan agama yang mumpuni, reputasi yang baik, dan berkomitmen kebangsaan yang tinggi.

Menurut kuasa hukum Habib Rizieq Syihab, Sugito Atmo Parwiro tidak masuknya nama Rizieq dalam daftar 200 mubalig yang dirilis Kemenag tidak mempengaruhi jemaah Front Pembela Islam (FPI). Menurutnya umat Islam akan menilai sendiri, sementara pihaknya menghormati keputusan soal 200 nama itu.

"Itu kan versi Kementerian Agama. Saya kira nggak ada pengaruhnya, bagaimana pun nanti yang akan menilai umatnya yang lebih dominan,"kata

salah satu tim kuasa hukum Habib Rizieq, Sugito Atmo Parwiro kepada detikcom.

Novel Bamukmin Bersyukur Tak Masuk Daftar 200 Penceramah

, Senin 21 Mei 2018, 05:57 WIB

6. Humas Persaudaraan Alumni (PA) 212 Novel Bamukmin mengaku tak merugi namanya tidak termasuk dalam daftar 200 penceramah yang dirilis oleh Kementerian Agama (Kemenag) RI. Meski tidak direkomendasikan Kemenag, namun menurutnya justru ia dan para ulama di PA 212 justru yang menyatukan umat Islam.

"Insyaallah kami masih mendapatkan simpati umat Islam yang alhamdulillah kami bisa mempersatukan umat dan ulama lintas mashab, ormas, partai dan sebagainya dengan menoreh sejarah yang fenomenal dalam sepanjang masa yaitu aksi Bela Islam 212," terang Novel Bamukmin dalam keterangannya kepada detikcom, Minggu (20/5/2018) malam. Ia mengaku bersyukur karena namanya tidak masuk dalam daftar. Menurutnya, Kemenag telah mengkotak-kotakan ulama dengan membuat daftar tersebut. Alhamdulillah saya bersukur mubalig yang tidak mau dikotak-kotakan oleh Kemenag, karena hanya Allah yang berhak membagi kriteria ulama, yaitu ada dua ulama yaitu ulama heir (baik) dan ulama suu' (jahat)," ungkapnya.

Ia menambahkan, ia dan sejumlah mubalig di kelompoknya tidak mencari tempat untuk berdakwah di pemerintahan. Malah menurutnya, dalam daftar yang dirilis oleh Kemenag itu ada ulama yang termasuk menyesatkan.

"Justru di dalam list yang 200 malah terdapat yang diduga ulama suu' (liberal) yang selalu membuat gaduh dengan statement yang menyesatkan dan sangat jelas juga kepentingan politiknya," katanya. Mubalig tetap di PA 212 ini menyebut daftar penceramah yang dibuat oleh Kemenag itu bisa mengadu domba antarulama dan umat. "Pengkotak-kotakan mubalig oleh Kemenag

adalah diduga untuk mengadu domba antarulama dan antarumat dan menggembosi aksi bela islam selanjutnya," tuturnya.

Sementara Kapitra Ampera selaku salah satu kuasa hukum Habib Rizieq Syihab mengatakan bahwa kebijakan tersebut justru menodai Kemenag.

"Justru menteri agama mempermalukan dirinya sendiri karena rekomondasi dia tidak ada yang manaati. Saya pikir ini sudah melampaui batas kewenangan dan melanggar UU No 29 Tahun 99 tentang HAM dan UUD'45 pasal 28," jelas Kapitra.

Ia menyarankan agar Kemenag mencabut kebijakan tersebut. "Rekomendasi ini harusnya dicabut saja biar pemerintah ini ada kehormatannya. Dan Lukman (Menag Lukman Saifuddin) bikin blunder yang menciptakan black hole buat dirinya," imbuh Kapitra.

**Dai yang Kompeten Tak Perlu Khawatirkan Rekomendasi Kemenag
, Senin 21 Mei 2018, 08:06 WIB**

7. Wakil Sekjen PBNU Masduki Baidlowi mengomentari soal 200 nama dai yang direkomendasikan Kementerian Agama (Kemenag) RI. Ia mengimbau Kemenag untuk menambah daftar dai yang direkomendasikan, karena masih ada lagi penceramah yang memenuhi kriteria tetapi belum masuk.

"Nggak apa-apa, bagus, tapi mesti open artinya mesti ditambah. Jadi jangan ditutup hanya 200 nama. Kalau di tutup 200 (daftar) itu banyak orang protes. Sekarang itu banyak orang datang macam-macam ada yang menyebut dai pelat merah, maksudnya dai pro pemerintah gitu. Padahal kan nggak itu sebenarnya," kata Masduki, di ditemui di Gedung Trans TV, Jl Kapten Tendean, Jakarta Selatan, Minggu (20/5/2018) malam.

Menurutnya PBNU belum dilibatkan dengan jelas saat penyusunan 200 daftar mubalig yang direkomendasikan Kemenag. Ia meminta Kemenag kembali menyusun dengan menampung saran nama-nama dari tiap ormas Islam. "Belum mengajak banyak orang, itu hanya kemarin Kemenag sudah

mengundang sejumlah masjid dan minta masukan-masukan ke ormas-ormas termasuk ke NU, cuma NU belum serius juga masukin semuanya karena nggak ngerti ini mau apa, ternyata ya dibuat gitu. Banyak orang yang protes saya juga nggak masuk. Oleh karena itu nggak usah diramaikan, pada kenyatannya memang ada sejumlah ancaman, gangguan tentang dai-dai yang memang memberikan ujaran kebencian, konsep kenegaraannya yang nggak benar," sambungnya.

Dengan begitu dia meminta Kemenag tidak hanya berpaku pada 200 nama saja yang diberikan rekomendasi, tetapi minta ditambahkan. Sementara bagi dai yang belum masuk ke daftar rekomendasi itu tidak perlu khawatir karena menurutnya masyarakat akan memilih siapa idolanya masing-masing.

"Makanya yang sudah merasa kompeten nggak usah risau dengan 200 itu, toh itu hanya binaan Kemenag untuk instansi, tapi kalau urusan mubalig itu kan idola masyarakat nggak peduli dengan itu," sambungnya. Sebelumnya Kemenag merekomendasikan 200 nama penceramah atau mubalig. Nama-nama tersebut dirilis karena Kemenag sering mendapatkan pertanyaan mengenai rekomendasi penceramah. Adapun kriteria yang dipilih, yaitu mempunyai kompetensi keilmuan agama yang mumpuni, reputasi yang baik, dan berkomitmen kebangsaan yang tinggi.

Dai yang Buat Perpecahan Harus Ditolak Masuk Rekomendasi Kemenag
, Senin 21 Mei 2018, 09:18 WIB

8. Majelis Ulama Indonesia (MUI) meminta Kementerian Agama (Kemenag) RI mendengarkan masukan ormas Islam terkait nama dai yang direkomendasikan. Namun, harus tetap teliti jika mendapatkan rekomendasi nama dai, jika tidak memenuhi kriteria baik maka sebaiknya ditolak.

"Sebaiknya Kemenag memang harus lebih banyak mendengar dan menyerap masukan dari berbagai sumber termasuk ormas-ormas Islam dan masyarakat luas agar memperoleh data yang lebih obyektif. Meskipun demikian Kemenag juga tidak boleh terlalu longgar menerima semua masukan. Jika memang ada usulan nama yang selama ini terindikasi berpotensi menimbulkan masalah, kontroversi dan perpecahan di kalangan umat, Kemenag harus berani untuk menolaknya," kata Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid kepada detikcom, Senin (21/5/2018).

Ia mengatakan soal 200 nama yang direkomendasikan tersebut tidak perlu dibesar-besarkan. Menurutnya Kemenag telah melaksanakan tugasnya sesuai wewenang yang dimiliki. "Jadi menurut saya sebaiknya hal tersebut kita sikapi dengan bijaksana dan tidak perlu dibesar-besarkan. Kemenag sudah melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangannya yakni memfasilitasi masyarakat terkait dengan permintaan nama-nama mubaligh yang dinilai memiliki ototitas dan kapasitas," imbuhnya.

"MUI percaya Kemenag memiliki metodologi yang bisa dipertanggung jawabkan dalam menilai rekam jejak para mubaligh secara transparan, jujur dan obyektif. Sehingga terhindar dari kepentingan yang subyektif," imbuhnya.

Menurut Zainut apa yang dilakukan Kemenag bukan sebuah upaya membatasi dakwah para dai. Namun hanya membatasi kegiatan berdakwah yang bertentangan dengan konstitusi. "Apa yang diinisiasi oleh Kementerian Agama (Kemenag) itu bukanlah upaya untuk membatasi dakwah para mubaligh. Karena siapa pun dan dengan alasan apa pun tidak boleh membatasi aktifitas dakwah. Negara menjamin kebebasan warganya untuk beribadah menurut ajaran agama dan keyakinannya. Membatasi aktifitas dakwah atau kegiatan keagamaan berarti bertentangan dengan konstitusi," pungkasnya.

Sebelumnya Kemenag merekomendasikan 200 nama penceramah atau mubalig. Nama-nama tersebut dirilis karena Kemenag sering mendapatkan pertanyaan mengenai rekomendasi penceramah. Adapun kriteria yang dipilih, yaitu mempunyai kompetensi keilmuan agama yang mumpuni, reputasi yang baik, dan berkomitmen kebangsaan yang tinggi.

Polemik 200 Penceramah Kemenag

, Senin 21 Mei 2018, 10:42 WIB

9. Kementerian Agama merilis sekitar 200 orang nama mubalig yang dijadikan rujukan. Adapun kriteria yang bisa masuk dalam daftar tersebut setidaknya mereka yang betul mumpuni dalam arti menguasai secara mendalam dan luas tentang substansi ajaran Islam; memiliki pengalaman yang cukup besar sebagai penceramah, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap kebangsaan.

Dari kriteria-kriteria itu memang wajar ketika beberapa mubalig akhirnya merasa tidak pantas, dan meminta mundur disebut namanya, yang implikasinya memang tidak bisa dibilang tidak rumit bagi kehidupan sosial keagamaan.

Negara dan agama memang tidak bisa dipisahkan. Negara membutuhkan agama, begitu pula agama membutuhkan negara. Negara (baca: konstitusi) hidup dari basis-basis atau nilai agama. Salah satu hal yang paling penting bahwa anggaran pendidikan kita di-plot minimal 20% dari APBN, dan tujuan pendidikan nasional itu untuk membangun manusia Indonesia "beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (pasal 31 ayat (3) dan (4) UUD 1945). Artinya, kehidupan bangsa yang cerdas adalah kehidupan yang diisi dengan keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia (pasti tidak bisa lepas dari nilai agama). Dan, inilah yang dibiayai minimal 20% APBN setiap tahun.

Agama juga butuh negara untuk sebuah proses pelembagaan kembali oleh negara, begitu pula sebaliknya negara butuh ukuran-ukuran peradaban masyarakat untuk kemudian dilembagakan dalam bentuk undang-undang, yang salah satu sumbernya adalah nilai agama [pasal 28 J ayat (2) UUD 1945].

**Menag Menjawab Kontroversi 200 Mubalig
, Jumat 25 Mei 2018, 03:07 WIB**

10. Polemik terkait 200 penceramah atau mubalig yang dikeluarkan Kementerian Agama (Kemenag) menjadi bahasan dalam rapat di Komisi VIII DPR. Menteri Agama (Menag) Lukman Hakim Saifuddin diecear para anggota dewan lantaran daftar itu dianggap sebagai kontroversi.

"Kebijakan Menteri Agama untuk menyelesaikan permasalahan di bidang agama, termasuk kontroversi penentuan ceramah, agar bisa direkomendasikan oleh Menteri Agama," kata Ketua Komisi VIII Ali Taher yang memimpin rapat yang digelar di Gedung Nusantara II, kompleks parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (24/5/2018).

Berbagai kritik dilontarkan anggota dewan terkait daftar 200 penceramah itu. Salah satu kritik muncul dari anggota Komisi VIII DPR dari Fraksi PAN Yandri Susanto.

"Saya dapil Banten, isinya ulama semua, kenapa ada rilis ini. Lebih baik dihentikan saja. Yang menyematkan ulama itu kan masyarakat," kata Yandri.

Anggota lain dari Fraksi NasDem Choirul Muna menimpali. Dia merasa sebagai ulama di kampung halamannya tetapi tidak masuk dalam daftar itu.

"Saya juga bingung nggak masuk rilis, saya ulama di kampung halaman saya," imbuh Choirul.

Lukman yang turut hadir dalam rapat itu pun memberikan penjelasan panjang lebar. Dia menceritakan awal mula Kemenag bisa mengeluarkan rilis itu.

Menurut Lukman, awal mula sebelum peluncuran rilis itu, terdapat banyak permintaan tentang penceramah rekomendasi Kemenag. Saking banyaknya permintaan, Kemenag kemudian mengeluarkan rilis itu.

"Mungkin menjelang bulan Ramadan permintaan itu semakin banyak. (Permintaan) bukan hanya (dari) perorangan, tetapi juga sejumlah masjid dan musala, majelis taklim yang ada di bawah kementerian/lembaga di bawah instansi BUMN dan sebagainya," kata Lukman.

Setelahnya, Kemenag menjalin komunikasi dengan sejumlah pihak termasuk ormas Islam hingga pengurus takmir, ulama, serta kiai. Dari komunikasi itu, Kemenag menyusun 200 nama penceramah.

"Kami kemudian menghubungi sejumlah ormas Islam, pengurus takmir yang ada, ulama, kiai, kami minta masukan-masukan siapa penceramah yang selama ini sering digunakan oleh mereka. Lalu kemudian kami menghimpun ada nama 200 itu," kata Lukman.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa poin penting yang dapat diambil. Diantaranya bahwa berita yang disiarkan oleh kedua stasiun yang melakukan peyiaran terhadap berita tersebut bahwa penceramah yang direkomendasikan oleh pemerintah tidak semata-mata dibuat hanya karena hal tertentu. Tujuan dari diberikannya rekomendasi tersebut karena memang kebutuhan yang sangat dicari oleh masyarakat, dengan memperhatikan faktor tertentu dan tidak langsung diberikan begitu saja. Rekomendasi tersebut tentunya sudah melewati beberapa hal yang dibutuhkan dan sesuai dengan standart yang diberlakukan oleh kementrianagama, maksud dari diberikannya rekomendasi tersebut adalah agar masyarakat mempunyai patokan terhadap mubalig atau penceramah yang disarankan oleh pemerintah agar apa yang dipelajari memang benar-benar sesuai dengan tuntunan islam, dikhawatirkan jika apa yang disampaikan oleh mubalig tertentu apa yang dibicarakan tidak sesuai dengan ajara islam. Jika sudah terbentuk sistem rekomendasi tersebut maka masyarakat di harapkan agar lebih bisa menentukan mana yang layak untuk dijadikan sebagai acuan dalam menuntut ilmu agama.

B. Komponen Framing Detik.com

Kontroversi 200 Penecaramah Rekomendasi Pemerintah merupakan suatu berita, namun realitas yang terjadi didalamnya menjadi berbeda ketika sebuah media memberikan informasi yang terjadi sebenarnya. Dari apa yang disampaikan oleh media tentu menimbulkan beberapa pandangan dikalangan masyarakat yang mengetahui berita tersebut. Dalam memaknai sebuah berita

tentang Kontroversi 200 Penceramah karena dari pihak media yang memberikan informasi baik yang benar sesuai fakta maupun yang belum menemukan fakta, tentu dalam memaknai berita tersebut sangat berbeda. Dalam pemberitaan tersebut akan dibahas dalam frame Detik.com dalam berita Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi pemerintah. Dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Framing Kesimpulan Berita Detik.com

Elemen	Detik.com
<i>Define Problem</i>	Rekomendasi Pemerintah belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat
<i>Diagnose Cause</i>	Daftar Penceramah
<i>Moral Judgement</i>	Fenomena keputusan pemerintah
<i>Treatment Recommendation</i>	Penambahan nama calon penceramah

Define Problem. Detik.com melihat bahwa Rekomendasi Penceramah dianggap sebagai keputusan yang kurang tepat jika diberikan kepada masyarakat. Disisi lain faktanya bahwa masyarakat mempunyai hak tersendiri terhadap pilihan yang dipercaya sebagai jalan pembelajaran agama. Detik.com sangat mengapresiasi terhadap informasi daftar penceramah tersebut. Dalam hal ini, bukan berarti tidak setuju dengan hasil keputusan pemerintah, lebih tepatnya detik.com menempatkan posisinya pada masyarakat yang seolah dipaksa untuk mengikuti keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Oleh karena itu detik.com mengkonstruksikan Rekomendasi Penceramah dijadikan sebagai

sarana pembelajaran untuk masyarakat yang ingin lebih dalam mempelajari ilmu agama. Pada intinya detik.com memilih frame bahwa mengikuti keputusan pemerintah bukan sesuatu yang diperintahkan. Karena dalam hal ini membutuhkan beberapa pemahaman agar keputusan pemerintah tidak dianggap memaksa. Detik.com yang notabene adalah pemberi informasi dalam media, maka dari itu frame yang diambil oleh detik.com selebihnya bisa dipahami. Hasil dari olah berita yang dilakukan oleh detik.com terlihat pada informasi yang diberikan. Dengan pengolahan kata yang tepat maka informasi yang dihasilkan dapat dimaknai.

Diagnose Cause. Daftar Penceramah oleh detik.com dianggap sebagai sesuatu yang berpengaruh terhadap masyarakat untuk mengikuti keputusan kemenag dalam daftar nama yang dibuat. Detik.com menambahkan bahwa bagaimana dalam memilih nama calon tersebut apakah sudah melakukan pengecekan terlebih dahulu tentang jam terbang atau pengalaman para penceramah dalam melakukan dakwah di setiap daerah. Detik.com memposisikan bahwa daftar penceramah yang direkomendasikan oleh pemerintah tidak menjadi polemik didalam masyarakat. Karena rekomendasi tersebut tidak bersifat wajib sehingga calon penceramah yang dicalonkan dapat dijadikan sebagai panutan sesuai dengan keilmuan agama yang dibutuhkan.

Moral Judgement. Kemunculan adanya berita tentang Rekomendasi 200 Penceramah dianggap sebagai indikasi fenomena tertentu dimana masyarakat agar mengikuti keputusan pemerintah. Selain sebagai masalah dalam pandangan agama, hal tersebut juga menyimpang dari hak masyarakat untuk menentukan apa yang mereka yakini dalam konteks agama. Detik.com menganggap bahwa keputusan tersebut terlalu jauh untuk diterapkan kepada masyarakat. Karena dalam sarana tersebut masih banyak kekurangan yang belum bisa diselesaikan, apalagi menyangkut daftar nama yang tentunya

belum semuanya lulus dalam uji keahlian. Dalam hal ini, kemenag perlu mempertimbangkan terlebih dahulu tentang adanya daftar nama yang akan dicantumkan. Agar tidak berdampak buruk dikalangan masyarakat.

Treatment Recommendation. Solusi yang diberikan oleh detik.com adalah agar Kemenag menambah daftar nama calon penceramah. Dalam hal ini pihaknya memberikan pengertian bahwa daftar nama tersebut tidak bersifat wajib. Dan seluruh masyarakat bisa memilih siapa saja yang akan dijadikan sebagai panutan dalam menuntut ilmu agama. Selain itu, Kemenag wajib memberikan solusi kepada masyarakat agar tidak terjadi salah paham dengan daerah yang lain. Daftar calon nama tersebut harus terus ditambah agar semakin banyak referensi tentang ilmu agama dari semua penceramah. Solusi yang diberikan oleh detik.com agar kemenag melakukan penambahan terhadap daftar nama calon penceramah.

C. Perbandingan Framing Detik.com Dengan Penelitian Terdahulu

Perbandingan framing detik.com yang diambil oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang berjudul Teror Islamic Center Of Quebec, Canada dalam Pemberitaan detik.com yang diteliti oleh Farihunisa. Framing yang ada dalam berita 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah terdapat banyak realita yang ada didalamnya, detik tidak menambahkan unsur apapun terkait atas berita rekomendasi pemerintah. Pihaknya hanya menginformasikan apa yang direkomendasikan oleh pemerintah, detik juga menyampaikan berbagai argument yang diberikan oleh pihak atau organisasi yang mengetahui informasi tersebut. Framing detik.com yang diteliti oleh farihunisa terkait terror di Islamic center of quebec, detik hanya menginformasikan sebagian informasi yang terjadi dalam peristiwa tersebut. Detik tidak memosisikan dirinya atas berita yang ada, pihaknya hanya memberikan berita sesuai dengan apa yang ada dalam peristiwa tersebut. Perbedaan yang ada pada detik

memposisikan argument yang disampaikan oleh pihak yang diwawancarai, secara realita detik.com sudah memberikan informasi berita yang tepat.

D. Konstruksi Berita Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah Pada Media Online Detik.com edisi 19, 21, 25 Mei 2018

Pada dasarnya terdapat dua aspek dalam framing pemberitaan yakni memilih fakta atau realitas dan menulis fakta. Proses memilih fakta atau realitas berhubungan erat dengan perspektif media yakni wartawan dan sarana media sebagai alat Konstruksi berita yang dilakukan oleh Detik.com dalam berita Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah memang tergolong sangat tepat, karena informasi yang dihasilkan tidak ada unsur rekayasa dan dapat diambil manfaat yang ada.

Detik.com berusaha menonjolkan apa yang terjadi, tidak hanya itu dalam berita 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah terhadap seluruh masyarakat menjadi sebuah alasan dimana ada beberapa unsur terkait didalamnya. Baik dari pemerintah maupun dari masyarakatnya sendiri, karena memang 200 calon bukanlah sedikit. Dalam ketentuan tersebut harus ada informasi yang ditakankan didalamnya.

Beberapa tahap diatas adalah proses yang selalu terjadi pada pembangunan realitas yang diciptakan oleh setiap berita, termasuk Detik.com sebuah realitas yang terkonstruksi dengan tepat. Beberapa hasil temuan menunjukkan bahwa Detik.com cukup dinamis dalam memberitakan berita tentang 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah melalui artikel berita yang dipublikasikannya. Meskipun berita yang diteliti oleh penulis beritanya sejak 2018 lalu, namun memiliki nuansa yang cenderung merespon tentang berita yang lampau.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan framing bahwa berita Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah ini tidak bermasalah karena tidak melanggar aturan yang berlaku di Indonesia. Selebihnya masyarakat bisa menentukan sendiri mana calon penceramah yang diminati. Apabila ada diantara mereka calon penceramah yang diminati dakwahnya itu merupakan sesuatu yang baik, dan agar tetap istiqomah dalam menjalani ajaran islam.

Kembali pada rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti tentang bagaimana framing pemberitaan tersebut. Bahwa berita yang ada memang keseluruhannya sama dari media yang menyiarkan. Tidak ada perbedaan jauh dengan aspek yang dihasilkan dari detik.com. Detik.com memberikan informasi yang sama terkait berita tentang Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah. Tidak ada penambahan berita hanya saja menggunakan penyampaian yang sesuai dengan informasinya. Selanjutnya tentang bagaimana kecenderungan keberpihakan detik.com atas berita tersebut, detik.com tidak memberikan sesuatu yang menimbulkan keberpihakan antara media yang menyampaikan berita dengan apa yang disiarkan dalam informasinya. Detik.com hanya menyampaikan apa yang sebenarnya terjadi tanpa adanya faktor lain sehingga berita yang mereka hasilkan memberikan realitas yang baik dalam berita.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu hambatan dari segi pengambilan data, karena media yang diteliti hanya satu maka kesulitan yang ada terletak pada berita yang dipilih untuk diteliti.

F. Saran Penelitian Selanjutnya

- a) Media yang diteliti menggunakan media yang lain dan peneliti harus memberikan sisi perbedaan atau idealisme saat meneliti suatu berita.

- b) Menggunakan metode yang berbeda karena Analisis Framing mempunyai banyak jenis metode yang ditawarkan, alangkah baiknya peneliti selanjutnya menggunakan metode lain yang ada pada Analisis Framing.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Djuroto, T. (2004). *Menejemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendi, O. U. (1998). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efendi, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Pt Citra Aditiya Bakti.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKIS.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fiske, J. (1990). *Cultural and Communication: Sebuah pengantar paling komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Masa: Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita - berita politik*. Jakarta: Granit.
- Hartley, J. (1982). *Understanding News*. Routledge.
- Lippman, W. (1998). *Opini Umum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Luckman, P. L. (1996). *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociological of Knowlegde*.
- Lull, J. (1998). *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu pendekatan global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- McQuail, D. (1996). *Teori Komunikasi Masa: Suatu pengantar, Cet ke-4*. Jakarta: Erlangga.
- Olii, H. (2007). *Berita dan Informasi: Jurnalistik Radio*. Jakarta: Pt Indeks.
- Pareno, A. S. (2005). *Media Masa: Antara Realitas dan Mimpi*. Jakarta: Papyrus.
- Ramli, A. S. (2019). *Jurnalistik Online: Penduan praktis mengelola media online*. Nuansa Cendekia.

Ruben, D. B. (1992). *Communication and Human Behavior* . New Jersey: Prentice Hall.

Sobur, A. (2002). *Analisis Teks Media: Sesuatu pengantar untuk analisa wacana, analisa semiotika dan analisa framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Stephen, J. P. (1996). *Mediating the message: Theories of Influences on Mass Media Content 2nd.*, . New York: Longman .

Sumardiriya, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature* . Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Wibowo, I. W. (2006). *Dasar - dasar jurnalistik*. Jakarta: LPJA PRESS .

Skripsi

Maryandani, A. S. (2016). *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di harian Tribun Timur Makasar. Skripsi.*

Mawardi, G. (2012). *Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari partai Golkar di media Indoneisa.com dan Vivanews.com tanggal 7 September 2011. Skripsi.*

Syaifullah, R. (2015). *Analisis Framing berita bisnis investasi Uztadz Yusuf Mansur pada Detik.com. Skripsi.*

fairuz, R. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam*

Harian Kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-April 2018)

Siti, S. (2017). *SIKAP MEDIA TERHADAP ISU POLITIK DAN AGAMA ISLAM (Analisis Framing Robert N. Entman Berita Ahok dan Q.S Al – Maidah Ayat 51 Pada Situs Berita Online Republika.co.id dan Metrotvnews.com Tanggal 7 Oktober – 4 Desember 2016)*

Farihunisa. (2018). Analisis Framing Pemberitaan Teror Di Islamic Center Of Quebec, Canada Dalam Republika.online dan Detik.com.

Eva, D. (2018). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN FATWA HARAM

PENGGUNAAN ATRIBUT NATAL BAGI KAUM MUSLIM

PADA SURAT KABAR HARIAN REPUBLIKA EDISI

DESEMBER 2016

Website

(Haris, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4030146/kontroversi-daftar-200-penceramah-rekomendasi-pemerintah>, akses pada 1 Desember 2018).

(Zainudin, 2013, <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/11/teori-konstruksi-sosial-3/>, Akses pada 5 Desember 2018).

(Romeltea, 2012, Media Online : Pengertian Dan Karakteristik di <http://romeltea.com/media-online-pengertian-dan-karakteristik/>, akses 7 desember 2018).

(Oliviaziza, 2013, <https://www.slideshare.net/oliviaziza/detikcom>, akses pada 10 Desember 2018).

(Dwiya, 2011, <https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=117662>, akses pada 11 Desember 2018).

(Pakar komunikasi, 2017, <https://pakarkomunikasi.com/model-analisis-framing-robert-n-entman>, akses pada 12 Desember 2018)

(Detik.com, 2018, http://detikcom.forumhobi.web.id/id3/2131-2023/detikCom_12629_detikcom-forumhobi.html, akses 3 September 2019).

(Marikxon, 2018, <https://www.maxmanroe.com/budiona-darsono.html>, akses 3 September 2019).

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

(Tsarina Maharani, 2018, <https://news.detik.com/berita/4028120/komisi-viii-minta-kemenag-jelaskan-parameter-rekomendasi-200-dai>, akses 3 September 2019).

(Heriyanto Batubara, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4028569/dahnil-merasa-tak-layak-masuk-daftar-kemenag-somad-lebih-pantas>, akses 3 September 2019).

(Moch Prima Fauzi, 2018 <https://news.detik.com/berita/4028671/dpr-pertanyakan-daftar-200-penceramah-rekomendasi-kemenag>, akses 3 September 2019).

Mathius Alfons, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4030079/minta-kemenag-buat-daftar-dai-tak-baik-said-aqil-contohkan-rizieq>, akses 3 September 2019).

(Mei Amelia R, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4030164/novel-bamukmin-bersyukur-tak-masuk-daftar-200-penceramah>, akses 3 September 2019).

(Yulida Medistira, 2018 <https://news.detik.com/berita/d-4030256/dai-yang-kompeten-tak-perlu-khawatirkan-rekomendasi-kemenag>, akses 3 September 2019).

(Yulida Medistira, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4030322/dai-yang-buat-perpecahan-harus-ditolak-masuk-rekomendasi-kemenag>, akses 3 September 2019).

(Irman Putra Sidin, 2018 https://news.detik.com/kolom/d-4030482/polemik-200-penceramah-kemenag?_ga=2.257817099.1856764446.1567483758-974137537.1567483758, akses 3 September 2019).

(Gibran Maulana Ibrahim, 2018 https://news.detik.com/berita/d-4037416/menag-menjawab-kontroversi-200-mubalig?_ga=2.258907274.1856764446.1567483758-974137537.1567483758, akses 3 September 2019).

(Haris Fadhil, 2018, https://news.detik.com/berita/d-4030146/kontroversi-daftar-200-penceramah-rekomendasi-pemerintah?_ga=2.44433060.1856764446.1567483758-974137537.1567483758, akses 3 September 2019)

